

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM  
UPAYA MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (Studi Kasus KSPPS BMT NU Cabang Banyuates  
Kabupaten Sampang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah**

Oleh

ZAKIYAH

NIM: G04218064

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Zakiyah, G04218064), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarisme*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 30 September 2022



Zakiyah  
NIM G04218064

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Zakiyah NIM: G04218064 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan

Surabaya, 29 September 2022

Pembimbing



**Masadah, M.H.I., M.Pd.I**  
**NIP: 197812052006042003**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT0 DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang)

Oleh

Zakiyah

NIM: G04218064

Telah di pertahankan didepan Dewan Penguji pada  
Tanggal 28 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

SusunanDewanPenguji:

1. Masadah, Mhi, M.Pd.I  
197812052006042003  
(Penguji 1)
2. Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M  
196212141993031002  
(Penguji 2)
3. Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si  
197311171998031003  
(Penguji 3)
4. Muhammad Iqbal Surya Praktikto, M.SEI  
199103162019031013  
(Penguji 4)

TandaTangan:



Surabaya, 28 Oktober 2022



Dr. SirajulArifin, S.Ag., S.S., M.E.I  
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ZAKIYAH  
NIM : G04218064  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah  
E-mail address : zakiyazky@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN  
USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (Studi Kasus KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2023

Penulis

ZAKIYAH

## ABSTRAK

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang)” merupakan hasil penelitian dari rumusan masalah yaitu bagaimana peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang dalam upaya mengembangkan UMKM masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang dan bagaimana kendala KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang dalam upaya mengembangkan UMKM masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang serta bagaimana solusi KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang dalam upaya mengembangkan UMKM masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode dalam menganalisis data berdasarkan fakta-fakta yang di lapangan yang memuat fakta yang berkaitan dengan peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di daerah Banyuates Sampang. Data dikumpulkan dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel dan lainnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Cabang Banyuates Kabupaten Sampang dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah memberikan pembiayaan dan pembinaan. Adapun Kendala KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Cabang Banyuates Kabupaten Sampang dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat dua pokok permasalahan yaitu, Pertama, faktor internal yaitu dari pihak BMT sendiri seperti belum maksimal menangani nasabah yang masih tidak peduli terhadap arahan dari BMT dan kurangnya pengetahuan karyawan terhadap BMT karena faktor pendidikan yang rendah. Kedua, faktor eksternal atau dari nasabah sendiri seperti kurang maksimal dalam hal pengelolaan usaha dan banyaknya persaingan yang kuat dalam penyalahgunaan dana yang berasal dari pembiayaan. Sedangkan Solusi KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Cabang Banyuates Kabupaten Sampang dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia bukan hanya dari segi pemberian modal saja namun memberikan materi perihal riba yang bertujuan agar terlepas dari para rentenir dan mengarahkan para nasabahnya jual beli syari’ah.

**Kata Kunci : Peran, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang.**

## ABSTRACT

In the thesis research entitled "The Role of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) in Efforts to Develop Micro, Small and Medium Enterprises (Case Study of KSPPS BMT NU Branch Banyuates Sampang Regency)" is the result of research from the formulation of the problem, namely how is the role of KSPPS BMT NU Branch Banyuates Sampang Regency in an effort to develop MSMEs for the Banyuates community in Sampang Regency and what are the obstacles to KSPPS BMT NU, Banyuates District, Sampang Regency in an effort to develop MSMEs for the Banyuates community in Sampang Regency and how is the solution for KSPPS BMT NU Banyuates Branch in Sampang Regency in an effort to develop MSMEs for the Banyuates community in Sampang Regency.

The method used in this study is a descriptive qualitative research method, which is a method of analyzing data based on facts in the field that contain facts relating to the role of KSPPS BMT NU Banyuates Branch, Sampang Regency in developing micro, small and medium enterprises in the Banyuates Sampang area. Data were collected from primary data and secondary data. Primary data includes interviews and observations. While secondary data is obtained from books, journals, articles and others

The results of this study indicate that the role of KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Banyuates Branch, Sampang Regency in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is to provide financing and guidance. As for the Constraints of KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Banyuates Branch, Sampang Regency in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) there are two main problems, namely, First, internal factors, namely from the BMT itself, such as not optimally handling customers who still do not care about directives. of BMT and lack of employee knowledge of BMT due to low education factors. Second, external factors or from customers themselves such as less than optimal in terms of business management and the amount of strong competition in the misuse of funds originating from financing. Meanwhile, the solution for KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Banyuates Branch, Sampang Regency in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is to increase human resources not only in terms of providing capital but also providing material on usury which aims to be free from moneylenders and moneylenders. directing its customers to buy and sell sharia.

**Keywords: Role, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), Micro, Small and Medium Enterprise Development, KSPPS BMT NU Branch Banyuates Sampang Regency.**

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
1.7. Definisi Operasional .....	10

1.8. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Baitul Maal Wat Tamwil .....	18
a. Definisi Baitul Maal Wat Tamwil .....	18
b. Ciri-Ciri Baitul Maal wat Tamwil (BMT).....	22
d. Prinsip Operasional Baitul Maal wat Tamwil .....	23
e. Fungsi dan Peran Baitul Maal wat Tamwil .....	24
f. Peran BMT Terhadap Pengembangan UMKM.....	26
2.2.2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	29
a. Definisi Pengembangan Usaha .....	29
b. Indikator Perkembangan Usaha.....	29
c. Definisi UMKM.....	32
d. Kriteria UMKM.....	35
e. Peran Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.....	35
f. Masalah yang di Hadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	36
2.3 Kerangka Konseptual.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Pendekatan Penelitian .....	40
3.3 Tempat/Lokasi Penelitian.....	40
3.4 Sumber Data.....	41
a. Data Primer.....	41

b. Data Sekunder .....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Teknik Pengolahan Data .....	45
3.7 Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum BMT NU Cabang Banyuates Sampang .....	49
4.1.1 Sejarah BMT NU Cabang Banyuates Sampang .....	49
4.1.2 Letak Geografis BMT NU Cabang Banyuates Sampang .....	51
4.1.3 Visi dan Misi BMT NU Jawa Timur Cabang Banyuates Sampang .....	51
4.1.4 Nilai-Nilai Budaya Kerja, Prinsip Kerja dan Mutu .....	53
4.1.5 Struktur Organisasi BMT NU Cabang Banyuates .....	54
4.1.6 Produk-Produk BMT NU Cabang Banyuates Sampang .....	54
4.2. Peran BMT NU Cabang Banyuates Sampang Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Sampang .....	61
4.3 Kendala BMT NU Cabang Banyuates dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Sampang .....	72
4.4 Solusi BMT NU Cabang Banyuates dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang .....	76
4.5 Analisis Peran BMT NU Cabang Banyuates Sampang Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Sampang .....	80
4.6 Analisis Kendala BMT NU Cabang Banyuates dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Sampang .....	89
4.7 Analisis Solusi BMT NU Cabang Banyuates dalam Upaya Mengembangkan	

UMKM	Masyarakat	Banyuates
Sampang.....		91
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>97</b>
6.1 Kesimpulan .....		97
6.2 Saran.....		99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>99</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

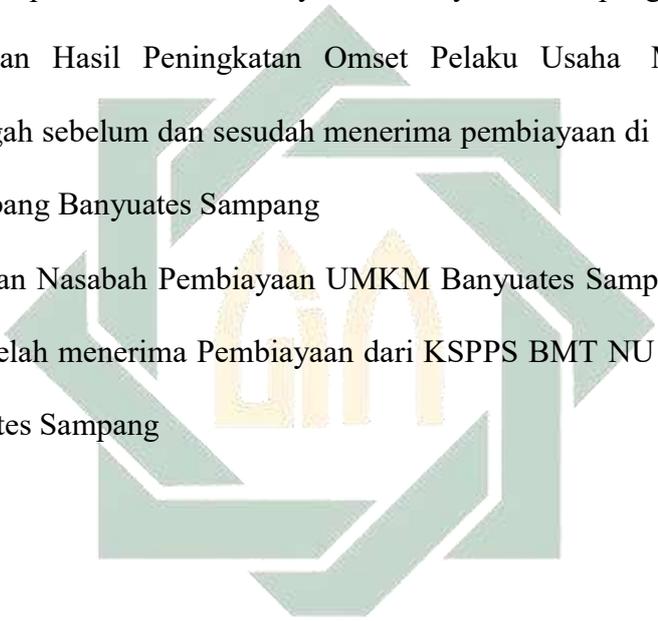
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Jenis Produk Pembiayaan dan Jumlah Nasabah KSPPS BMT NU  
Cabang Banyuates Kabupaten Sampang

Tabel 4.2 Daftar Responden UMKM Masyarakat Banyuates Sampang

Tabel 4.3 Laporan Hasil Peningkatan Omset Pelaku Usaha Mikro Kecil  
Menengah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di KSPPS BMT  
NU Cabang Banyuates Sampang

Tabel 5.1 Penjualan Nasabah Pembiayaan UMKM Banyuates Sampang Sebelum  
dan Setelah menerima Pembiayaan dari KSPPS BMT NU Cabang  
Banyuates Sampang



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 Struktur Pengelola KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Negara berkembang, pembangunan nasional merupakan prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya. Begitu juga halnya dengan Indonesia yang merupakan Negara berkembang. Hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia, salah satunya adalah dalam bidang ekonomi. Pemerintah Indonesia sudah sejak lama berusaha untuk mengurangi masalah kemiskinan, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, salah satu upaya yang dilakukannya adalah memberikan bantuan terhadap sektor usaha kecil dan menengah, yaitu mulai dari bantuan biaya, pembinaan usaha serta pasar yang mendukung kegiatan usaha tersebut (Euis Amalia, 2009:33).

Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat, jumlah penduduk miskin pada bulan September 2021 sebanyak 26,50 juta orang, dari jumlah tersebut Indonesia masih dikategorikan miskin, meskipun pada bulan Maret 2021 penduduk miskin turun 1,04 juta orang, yaitu sebanyak 27,54 juta orang (BPS Indonesia, 2021). Upaya untuk mengurangi kemiskinan terus dilakukan oleh pemerintah, salah hal yang dilakukan yaitu memutus mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok dengan cara pengembangan *microfinance*. *Microfinance* adalah pembiayaan untuk masyarakat yang memiliki usaha berskala kecil yang tidak bisa melakukan

akses pada jasa bank karena memiliki beberapa kendala (Raihanah Daulay, 2016:61)

Pemerintah juga mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara membuka kesempatan lapangan pekerjaan, namun upaya tersebut masih tidak berdampak secara signifikan terhadap peningkatan lapangan kerja di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena banyaknya tenaga ahli di gantikan oleh teknologi maju. Keterampilan dan pendidikan yang minim juga mempersulit mereka untuk mendapatkan pekerjaan pada sektor formal, sehingga kebanyakan mereka bergelut di sektor informal salah satunya yaitu usaha mikro kecil dan menengah (Lindiawatie, 2018:5).

Pemerintah sangat mempertahankan UMKM dengan alasan utama yaitu karena UMKM berperan dalam pembangunan nasional serta penyerapan tenaga kerja. UMKM menopang perekonomian bangsa, UMKM mengurangi angka pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, dan mengurangi angka kemiskinan (Lathifah & Noorman, 2018:96). Hal tersebut dilihat dari data kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah pada bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi Indonesia (Kemenkopukm, 2021).

Namun meskipun kontribusi perkembangannya cukup besar, sektor UMKM tidak tumbuh tanpa memiliki masalah. Permasalahan utama

UMKM yang sering ditemui di Indonesia adalah keterbatasan modal yang dimiliki, Setiap individu yang mendirikan usahanya atau ingin mengembangkan usahanya akan sering dihadapkan oleh masalah tersebut. Sulitnya akses permodalan bagi masyarakat kecil menengah, mendorong mereka mencari berbagai cara untuk mendapatkan modal. Salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan pinjaman, baik pinjaman kepada keluarga, kerabat, sesama pedagang atau bahkan sampai meminjam kepada rentenir, koperasi yang berbasis konvensional dengan bunga yang cukup tinggi, maupun bank dengan akses permodalan yang sulit bagi masyarakat berpendapatan rendah. Lembaga keuangan bank yang diharapkan bisa untuk menjadi perantara keuangan hanya mampu bermain pada tingkat menengah ke atas saja (Muhammad Ikbal, 2018:78). Oleh karena itu dengan adanya lembaga keuangan mikro yang merupakan sebuah lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif serta investasi dalam meningkatkan ekonomi pengusaha kecil dengan berdasarkan prinsip syariah dan koperasi (Lailatul Qadariah, 2017).

Lembaga keuangan mikro syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat profit, atau disebut dengan lembaga keuangan syariah non bank yang sifatnya informal, disebut informal karena lembaga tersebut didirikan oleh sekelompok swadaya masyarakat, berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga lainnya (Rizqi Eko Purwanto, 2019:133).

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah adalah KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, berusaha menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat serta martabat dan rela membela kepentingan kaum fakir miskin (Sual, p. 199).

Sesuai dengan namanya BMT yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*, BMT melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu baitul maal merupakan sebuah lembaga keuangan islam, kegiatan utamanya yaitu menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) tanpa melibatkan adanya keuntungan, dan disalurkan kepada orang yang berhak. Sedangkan baitul tamwil adalah sebuah lembaga keuangan islam informal dengan orientasi keuangan (*profit oriented*). Kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha produktif dan menguntungkan sesuai dengan sistem ekonomi syariah (Mannan, 2014:345).

Dengan demikian maka, BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu media pendayagunaan harta ibadah yaitu seperti zakat infak dan shadaqah dan juga berfungsi sebagai institusi yang bergerak dalam bidang investasi yang sifatnya produktif sebagaimana lembaga bank.

Baitul maal wat tamwil (BMT) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil, keberadaan BMT menjadi solusi untuk sumber pendanaan dalam mengembangkan usaha kecil. Pertumbuhan BMT yang cukup pesat dikarenakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim maka cocok dengan sistem yang diterapkan BMT, oleh karena itu masyarakat menengah kebawah dapat menjalankan usahanya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik serta kesejahteraan mereka (Soemitra, 2009:123).

Salah satu BMT yang berada di Jawa Timur adalah KSPPS BMT NU Cabang Banyuwates yang masih tergolong baru didirikan di Jawa Timur. KSPPS BMT NU Cabang Banyuwates ini berdiri pada tanggal 20 Desember 2018 yang didirikan oleh KH. Hasyim Asyari. Adapun tujuan didirikannya KSPPS BMT NU Cabang Banyuwates yaitu untuk menjawab semua kebutuhan masyarakat termasuk dalam perekonomian (bmtnujatim.com, 2018).

KSPPS BMT NU Cabang Banyuwates Sampang membantu mengembangkan usaha para pelaku UMKM dengan cara memberikan pembiayaan, ada 3 jenis pembiayaan yang diberikan oleh BMT NU Cabang Banyuwates Sampang terhadap para pelaku UMKM, pembiayaan tersebut adalah pembiayaan mudlarabah, murabahah serta qardhul hasan.

Pada saat dilakukan wawancara terhadap kepala cabang KSPPS BMT NU Cabang Banyuwates yaitu Moh Fikri Haidar, pada 17 September

2021 tepat nya pada jam 11:45, Kepala cabang KSPPS BMT NU Cabang Banyuates menyampaikan, bahwa meskipun BMT NU Cabang Banyuates tergolong baru, jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates cukup banyak, kepala cabang BMT NU Cabang Banyuates menyebut kan jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan sebanyak 595 nasabah, namun dari banyaknya nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT NU masih banyak juga masyarakat banyuates melakukan pinjaman ke rentenir dengan bunga yang tinggi. kepala cabang BMT NU Cabang banyuates juga menyampaikan bahwasanya persaingan terberat BMT adalah PNM Mekaar, yang mana PNM Mekaar ini juga memberikan pinjaman terhadap masyarakat melalui pembiayaan yang berbasis kelompok juga akan tetapi bunga yang diberikan juga tinggi, dengan angsuran dibayarkan perminggu, dari tingginya bunga yang harus dibayar maka akan merambat ke sulitnya masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis memandang perlu untuk meneliti perihal ini dengan fokus kajian Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BMT NU Cabang Banyuates).

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, terdapat beberapa identifikasi dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Terkendalanya masyarakat Banyuates Sampang dalam mengembangkan usahanya karna minimnya modal yang dimiliki.
- b. Sulitnya akses permodalan untuk masyarakat kecil terhadap lembaga bank, karena prosesnya panjang dan syaratnya tidak mudah terpenuhi .
- c. KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang masih tergolong baru berdiri sehingga dalam menarik kepercayaan masyarakat masih sulit.
- d. Banyaknya persaingan yang di hadapi KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dengan lembaga perbankan lainnya
- e. Mayoritas masyarakat Banyuates Sampang masih kurang kesadaran untuk melakukan pembiayaan syariah dan masih banyak yang melakukan pembiayaan dengan sistem riba (Rentenir, Lembaga keuangan konvensional).

## 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, maka permasalahan yang dipilih dari beberapa indentifikasi masalah diatas yaitu:

- a. Peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang

- b. Kendala dan Solusi KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi titik fokus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

- a. Bagaimana Peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Sampang?
- b. Bagaimana Kendala KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Sampang?
- c. Bagaimana Solusi KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Sampang?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk Mengetahui Peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Sampang

- b. Untuk Mengetahui Kendala KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Sampang
- c. Untuk Mengetahui Solusi KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang

### **1.5. Kegunaan Hasil Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan atau menciptakan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya. Kegunaan lainnya juga bisa memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan dengan pemikiran bahwa Baitul maal wat tamwil dapat membantu masyarakat untuk mencapai maslahat kehidupan.

- b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti, bisa menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang apa yang sudah dibahas terutama tentang peran Baitul maal wat tamwil dalam mengembangkan UMKM.

2. Bagi Lembaga KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang, memberikan masukan yang bisa membangun perkembangan UMKM, serta dapat menjadi bahan evaluasi tentang kemajuan KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang untuk masa yang akan datang.

## 1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu variabel penelitian yang didasarkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran yang dibuktikan kebenarannya oleh orang lain (Sugiyono, 2015:38). Maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional variabel yang dikemukakan sebagai berikut;

### a. Baitul Maal Wat Tamwil

Menurut Amin Aziz Baitul Maal Wa wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir dan miskin (Azis, 2004:2).

### b. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait dalam usaha tersebut, baik pihak pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat serta terutama pengusaha itu sendiri untuk mengembangkan usahanya agar menjadi usaha yang lebih besar dengan daya saing yang tinggi dengan cara memebrikan fasilitas dan bimbingan pendampingan yang disertai dengan motivasi dan kreativitas. (Nitisusanto, 2010:34)

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil yang produktif milik perseorangan atau milik badan usaha yang sudah memiliki kriteria usaha mikro. UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha. Pada dasarnya, perbedaan antara Usaha Kecil, Usaha Mikro, Usaha Menengah umumnya didasarkan pada bentuk nilai aset awal yang belum termasuk tanah dan bangunan, omset pertahun dan juga jumlah pegawai tetap (UU Republik Indonesia No 20. Tahun 2008).

### 1.7. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini adalah gambaran peneliti untuk menyusun isi serta kesesuaiannya dalam penulisan skripsi agar mudah dipahami oleh para pembaca. Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam bentuk bab pembahasan. Penulis menjelaskan secara urut yang terdiri dari:

**Bab 1** Pendahuluan. Terdapat 7 sub bab yaitu Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan dan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Skripsi.

**Bab II** Kerangka Teoritis. Didalamnya memuat teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan atau tolak ukur penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan terkait dengan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti

**Bab III** Metode Penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan yang terakhir teknik analisis data.

**Bab IV** Data penelitian dan Analisis Data. Memaparkan tentang hasil dan deskripsi data. Seperti gambaran umum mengenai BMT NU Cabang Banyuates, upaya yang dilakukan BMT NU dalam mengembangkan UMKM, peran BMT NU dalam mengembangkan UMKM, serta kendala dan solusi BMT NU dalam mengembangkan UMKM. Dalam analisis data ini berisi sesuai dengan yang terdapat pada rumusan masalah peran BMT NU dalam mengembangkan UMKM.

**Bab VI** Penutupan. Isi dalam bab ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti. Saran ini ditujukan kepada pembaca dan BMT NU Cabang Banyuates.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang saya lakukan berjudul “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (Studi Kasus KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang)”. Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis dan Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
1	Peran Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada BSI Kota Bengkulu). (Linda Fransiska, 2021). Jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan observasi, wawancara,	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang UMKM. Sedangkan perbedaannya dalam segi objek.	Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa peran perbankan syariah di masa pandemi Covid-19 pada BSI Kota Bengkulu yaitu memberikan program penyaluran dana terhadap UMKM yang bersumber dari pemerintah dengan pembiayaan KUR. dan

	dokumentasi		menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan konvensi akad untuk nasabah yang UMKM nya terkena Covid-19, dengan cara keringanan dengan membayar angsuran semampunya selama 1 tahun.
2	Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Bmt Ub Amanah Syariah Lau Dendang). (Muhammad Nur Ami) (2019)  Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi,	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Usaha Mikro .  Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, serta tujuan dari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT UB Amanah Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Lau Dendang sudah maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai

	wawancara ( <i>Interview</i> ).	penelitian.	sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu.
3	Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Nu Sejahtera Mangkang Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota ( Akhmad Zuhdi Amin). (2019) Jenis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara ( <i>Interview</i> ).	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang peran Baitul maal wat tamwil, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tujuan dalam penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BMT dalam	Hasil penelitian. Keberadaan BMT NU Sejahtera Mangkang mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu dengan cara menghimpun Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dari masyarakat dan pemodal, kemudian disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya dalam . BMT NU

		<p>meningkatkan kesejahteraan anggotanya sedangkan tujuan penelitian saya yaitu untuk mengetahui peran BMT dalam mengembangkan UMKM.</p>	<p>Sejahtera Mangkang mampu mengurangi pergerakan peran rentenir. Selain itu, BMT NU Sejahtera Mangkang memberikan modal kepada para masyarakat yang melakukan pengajuan dana yang dianggap produktif sehingga bias meningkatkan kesejahteraan anggota.</p>
4	<p>Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Bmt Al Amin Makassar) (Supriadi Muslimin, 2015)</p> <p>Jenis penelitian ini menggunakan analisis</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama –sama meneliti terhadap UMKM.</p> <p>Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus upaya yang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT memiliki potensi dan peranan yang sangat besar dalam upaya mendukung pemberdayaan UMKM, hal ini dapat dilihat dalam praktek</p>

	<p>kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara (<i>Interview</i>).</p>	<p>dilakukan.</p>	<p>pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT Al Amin Makassar yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat melalui pembiayaan mudhorobah dengan nisbah sistem bagi hasil sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak yang berakad.</p>
5	<p>Peranan Baitul Maal Wattamwil dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktek Rentenir (Studi Pada BMT Al Fath IKMI Ciputat) (Jajang Nurjaman, 2010). Penelitian ini</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang peran BMT Sedangkan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peran BMT dalam mengatasi dampak negative praktek rentenir berjalan dengan baik melihat mitra-mitra yang</p>

menggunakan penelitian kepuustakaan, dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data penyebaran angket, wawancara, studi dokumentasi.	perbedaannya terletak pada tujuan dalam penelitian.	sudah meninggalkan rentenir dan berpindah bergabung menjadi mitra BMT.
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------

## 2.2. Landasan Teori

### 2.21 Baitul Maal Wat Tamwil

#### a. Definisi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

BMT adalah kependekan dari baitul mal wat tamwil, BMT juga dapat ditulis dengan baitul mal wat baitul tamwil. Kata *Baitul Maal wat Tamwil* ini berasal dari bahasa Arab yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Kata *Baitul* artinya rumah dan *maal* memiliki arti harta/kekayaan. Maka arti dari *baitul maal* adalah rumah harta atau rumah kekayaan. Sedangkan *al tamwil* asal katanya adalah *mawwala-yumawwilu*, *tamwilan* artinya pengembangan usaha. Maka, *Baitul Tamwil* adalah rumah atau tempat pengembangan usaha (Sudarsono, 2003:80).

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan yang dijalankan sesuai dengan syari'at Islam dengan memiliki usaha pokok menghimpun dana dan memberikan pembiayaan kepada

usaha-usaha produktif. Baitul maal wat tamwil sesuai namanya yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil* terdiri dari 2 fungsi utama, yaitu;

1. *Baitul Maal*

*Baitul maal* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengarah kepada usaha dalam pengumpulan serta penyaluran dana yang sifatnya non profit, yaitu seperti, zakat, infaq serta shodaqoh atau lainnya yang sifatnya halal

2. *Baitul tamwil*

*Baitul tamwil* merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat dengan tujuan komersial.

Usaha tersebut tidak dapat dipisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. (Sudarsono, 2003:83)

Baitul mal wat tamwil (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendoong kegiatan menabng serta menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain dari itu, baitul mal wa tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infaq,

shodaqoh dan menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya (Djazuli, 2002:89)

Baitul Maal dikembangkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW sebagai lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan dan membagikan dana sosial, yaitu zakat, infaq serta shodaqoh (ZIS), sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang berorientasi untuk menghasilkan laba. Baitul maal wat tamwil adalah suatu instansi atau suatu lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya menghimpun dana dari pihak ketiga (anggota penyimpan) dan menyalurkan kepada usaha-usaha produktif dan menguntungkan (Soemitra, 2010:98).

Makhalul ilmi memaparkan baitul maal wat tamwil (BMT). Dari segi bahasa atau diterjemahkan ke bahasa Indonesia maka artinya adalah rumah uang dan rumah pembiayaan, sehingga apabila diartikan terpisah, baitul maal adalah rumah uang atau lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya adalah menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulnya. Sedangkan baitul tamwil adaah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) ataupun deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan pprinsip syariah

dengan mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Makhalul, 2020:71)

MA Mannan menyebutkan bahwa *bait al maal* berasal dari dua kata yaitu, *bait* yang artinya rumah dan *maal* yang artinya harta, maka jika kedua kata tersebut digabungkan maka tiak jauh berbeda artinya dari penggalan kata-katanya, yaitu rumah harta atau pembendaharaan harta. Mannan mengatakan, banyak para ahli berbeda pendapat mengenai fungsi baitul maal dan siapa yang pertama kali mendirikan. Baitul maal berperan sebagai lembaga sosial atau tidak bersifat *profit oriented*. Sedangkan Bait at Tamwil merupakan lembaga keuangan islam informal dengan orientasi keuntungan (*Profit Oriented*), kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dan mendistribusikan dana tersebut kepada anggotanya dengan imbalan bagi hasil berdasarkan ketentuan syariah (Mannan, 1993:179)

Sedangkan menurut Muhammad Baitul maal wat tamwil merupakan lembaga pendukung dalam peningkatan kualitas usaha ekonomi, pengusaha mikro serta pengusaha kecil dengan berlandaskan syari'ah (Muhammad, 2000:99)

Menurut Arief Budiharto, baitul maal wat tamwil merupakan kelompok swadaya masyarakat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem

bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi kecil dalam pengentasan kemiskinan. (Mannan, 1993:177).

Dari beberapa pengertian di atas maka pengertian Baitul maal at tamwil dapat disimpulkan bahwa Baitul maal wat tamwil merupakan lembaga bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT terlihat pada definisi baitul maal, sedangkan peran bisnis terlihat dari definisi baitul tamwil.

#### **b. Ciri-Ciri Baitul Maal wat Tamwil (BMT)**

Ciri-ciri utama Baitul maal wa tamwil menurut A. Djazuli adalah sebagai berikut (Djazuli. 2002:92):

1. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota serta lingkungannya.
2. Bukan termasuk lembaga sosial akan tetapi dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infaq serta shodaqoh bagi kesejahteraan masyarakat
3. Ditumbuhkan oleh orang banyak
4. Milik bersama masyarakat kecil menengah kebawah di lingkungan sekitarnya.

### c. Prinsip Operasional Baitul Maal wat Tamwil

Dalam kegiatan operasionalnya BMT memiliki 3 prinsip yaitu sebagai berikut:

#### 1. Prinsip bagi hasil

Prinsip bagi hasil adalah suatu prinsip yang meliputi kerjasama pembagian hasil usaha antara yang menyediakan modal dengan pengelola modal. Pembagian dana hasil usaha dapat juga terjadi antara pihak bank dengan penyimpanan dana, karena pihak bank berkedudukan sebagai pengelola dana sedangkan yang menyimpan berkedudukan sebagai penyedia dana. Penyedia dana atau nasabah mendapatkan keuntungan dari hasil usaha dengan laba usaha yang dihitung selama periode tertentu. Sedangkan hasil usaha nasabah penerima dana yang di bagi dengan bank adalah laba usahanya secara utuh dibiayai oleh bank.

#### 2. Prinsip jual beli

Sistem ini merupakan sistem jual beli, dimana dalam pelaksanaannya, BMT mengangkat nasabah sebagai agen, nasabah tersebut diberikan kuasa untuk melakukan pembelian terhadap suatu barang atas nama BMT dan kemudian nasabah bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang dibelinya tersebut dengan ditambah *mark-up*. Kemudian

keuntungan Baitul maal wat tamwil diberikan kepada penyedia dana

### 3. Prinsip *non-profit*

Sistem *non-profit* merupakan pembiayaan kebajikan atau juga disebut dengan *qardhul hasan*, yaitu nasabah hanya mengembalikan pokok pinjamannya saja, tanpa memberikan imbalan. (Heri, 2004:111).

#### d. Fungsi dan peran Baitul Maal wat Tamwil

Secara umum, ada tiga fungsi BMT yang banyak dijalankan. (Hertanto Wiidodo, 2000:81)

Fungsi pertama yaitu sebagai jasa keuangan. Jasa keuangan yang dikembangkan oleh BMT berupa kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana melalui kegiatan pembiayaan dari anggota dan untuk anggota maupun non anggota.

Fungsi BMT yang kedua yaitu sebagai lembaga sosial atau pengelola zakat, infaq dan sodhaqoh (ZIS). Fungsi sebagai lembaga sosial tentu ada pada BMT. BMT bukan hanya bertindak sebagai lembaga profit tetapi juga sebagai lembaga non profit. Dana sosial biasa didapatkan dari lembaga seperti, dompet Dhuafa atau dana zakat, infak serta shadaqoh yang dikumpulkan oleh nasabah untuk diberdayakan oleh BMT. Peran sebagai lembaga sosial BMT juga diterapkan pula pada mengelola harta yang tidak ada ahli warisnya, baik wali nasab (wali turunan) atau wali seseorang atau badan

yayasan yang menjadi walinya dan menyalurkan kepada mustahiq zakat, membantu jompo dan orang-orang lainnya yang membutuhkan bantuan (Lubis, 1995:78).

Fungsi yang ketiga adalah sebagai sektor penggerak riil. Penyaluran dana kepada sektor riil merupakan sebuah keunggulan dari BMT. Penyaluran dana terhadap sektor riil akan berdampak luas dan continue dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan sektor riil bisa dilakukan dengan mendorong nasabah untuk menciptakan usaha baru atau mengembangkannya.

Adapun Keberadaan Baitul maal wat tamwil (BMT) memiliki beberapa peran, peran Baitul maal wat tamwil (BMT) yaitu sebagai berikut:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya sistem ekonomi islam. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi, dilarang curang dalam menimbang barang serta jujur terhadap konsumen dan sebagainya
2. Melakukan pembinaan serta pendanaan usaha kecil. Baitul maal wat tamwil harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai

lembaga keuangan mikro misalnya dengan pembinaan, penyuluhan serta pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah

3. Melepaskan ketergantungan terhadap rentenir, masyarakat masih tergantung kepada rentenir karena rentenir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memenuhi dan dengan segera. Oleh karena itu BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, contoh selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya

4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh sebab itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misal dalam masalah pembiayaan, pihak BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan (Muhammad H. N., 2010)

**e. Peran Baitul Maal wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

BMT dapat melakukan pemberdayaan terhadap UMKM khususnya pedagang mikro dan kecil dengan melakukan beberapa peran atau kegiatan sebagai berikut (Imaniyati, 2010:93):

### **a. Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan produk utama dari lembaga keuangan syariah atau pada BMT yang diberikan kepada anggota untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggotanya dalam bentuk simpanan. Atau penyaluran dana yang telah dihimpun dari anggota dan disalurkan kembali kepada anggota yang membutuhkan. Menurut Kasmir (2008:96) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pihak Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil

Dalam memperoleh dana pembiayaan pedagang kecil atau masyarakat menengah kebawah untuk memperluas usahanya atau membangun usaha baru masyarakat menengah kebawah relatif sangat sulit, maka BMT mampu menjangkau untuk memperoleh pembiayaan yang diberikan oleh BMT tanpa menghilangkan unsur kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan.

### **b. Pembinaan**

Menurut Miftah Toha (2003) pembinaan merupakan suatu proses untuk menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Melalui pembinaan diwujudkan dengan adanya kemajuan dan

peningkatan dalam sebuah kegiatan. Sedangkan pembinaan menurut Soekanto (2012) pembinaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk peserta didik dapat mematuhi nilai-nilai yang dianut dan berlaku di masyarakat.

BMT seringkali memberikan pembinaan kewirausahaan maupun pengelolaan keuangan terhadap pedagang kecil atau masyarakat menengah ke bawah dalam melakukan usahanya dan agar mampu mempertanggung jawabkan pembiayaan. Adapun bentuk pembinaan kewirausahaan maupun pengelolaan keuangan dilakukan dengan cara mengadakan seminar ataupun pelatihan. Hal ini diharapkan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh penerima pembiayaan

#### c. Pemasaran Produk atau Jasa

Menurut Fandi Tjiptono pemasaran adalah sebagai suatu proses sosial media dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui upaya menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan secara bebas produk dan jasa yang bernilai satu sama lain (Fandi Tjiptono, 2008:9)

Untuk membantu kelancaran usaha penerima pembiayaan, maka BMT dapat melakukan bantuan pemasaran kepada masyarakat luas terhadap hasil usahanya.

## 2.3 Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

### a. Definisi Pengembangan Usaha

Dalam pengertian umum, pengembangan berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) serta perubahan secara bertahap (Setyosari, 2012:218). Didalam kamus bahasa Indonesia karya Wjs Peorwadarminta didalam buku pengembangan media pembelajaran karya sukiman, Pengembangan di artikan sebagai perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Tahap pengembangan ada tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai (Sukiman, 2012:53).

Jadi pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan yang baik secara perlahan maupun bertahap dengan memperdalam serta memperluas pengetahuan yang sudah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Pengembangan usaha merupakan sebuah proses, cara serta pembuatan dalam mengembangkan (Bahasa, 2005:473). Apabila suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan, maka perusahaan tersebut tidak akan dapat melanjutkan keidupannya. Agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan, maka perusahaan tersebut harus memproduksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat. Maka, pengembangan usaha diartikan sebagai suatu proses ataupun

cara untuk membangun ataupun mengembangkan suatu usaha yang dijalankan baik usaha tersebut berjangka panjang maupun usaha tersebut jangka mendatang yang yang sebelumnya telah memiliki usaha tersebut (Manulang, 2013:132).

Menurut Mulyadi Nitisusanto, pengembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan *stakholder* lainnya untuk memberdayakan usaha mereka melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha (Nitisusanto, 2010:271)

Dari beberapa pengertian diatas, maka pengembangan usaha dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait dalam usaha tersebut, baik pihak pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat serta terutama pengusaha itu sendiri untuk mengembangkan usahanya agar menjadi usaha yang lebih besar dengan daya saing yang tinggi dengan cara memebrikan fasilitas dan bimbingan pendampingan yang disertai dengan motivasi dan kreativitas.

#### **b. Indikator Perkembangan Usaha**

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan usaha kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi artinya tidak bergantung terhadap pengukuran

usaha yang lain. Semakin nyata tolak ukur yang digunakan maka akan semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami dan juga membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut (Sholeh,2008:25). Para peneliti (*Kim dan Choi, Lee dan Miller, Lou , Milles at all, Hadjimanolis*) menganjurkan, pengukuran perkembangan usaha diukur dengan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan (Mohammad Soleh, 2008: 26).

#### 1. Peningkatan Omset Penjualan

Omset penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi (Swastha, 1993:123). Omset penjualan merupakan bukti bahwa usaha yang dijalankan oleh seseorang berkembang, karena semakin meningkat omset penjualan yang didapatkan, maka semakin meningkat juga keuntungan yang didapatkan.

#### 2. Pertumbuhan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja (Sumitro Djojohadikusumo,1987:57).

Pertumbuhan tenaga kerja menggambarkan perkembangan usaha yang berjalan, karena semakin banyak tenaga kerja menunjukkan bahwa usaha tersebut semakin berkembang.

### 3. Pertumbuhan Pelanggan

Pelanggan merupakan konsumen tetap yang membeli produk atau jasa secara berulang-ulang pada satu tempat yang sama pada satu periode tertentu. Sebuah usaha dapat dikatakan berkembang bila jumlah pelanggan dari usaha tersebut mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

#### c. Definisi UMKM

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil yang produktif milik perseorangan atau milik yang punya kriteria usaha mikro (Pasal 1 UU No.20 2008). Usaha mikro diartikan juga sebagai usaha yang berdiri sendiri yang merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi yang bersifat produktif, baik secara langsung maupun tidak, mulai usaha menengah atau usaha besar sesuai dengan kriteria yang telah dimaksud dalam Undang-Undang.

UMKM merupakan singkatan dari Usaha, Mikro Kecil dan Menengah. Definisi UMKM dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pasal 1 dari UU tersebut;

1. Usaha mikro adalah usaha yang produktif dimiliki oleh orang perorangan atau yang dimiliki oleh badan usaha yang masuk dalam kriteria usaha mikro menurut undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang mana usaha ini berdiri sendiri bukan dari suatu anak perusahaan atau dari cabang perusahaan, atau usaha yang menjadi bagian dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria dari usaha kecil menurut Undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mana usaha ini berdiri sendiri bukan dari suatu anak perusahaan atau dari cabang perusahaan, atau usaha yang menjadi bagian dari usaha menengah ataupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan penjualan tahunan sebagaimana yang diatur di dalam Undang-undang ini.

#### **d. Kriteria UMKM**

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM yaitu nilai kekayaan bersih dan nilai aset, kecuali tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria UMKM adalah sebagai berikut;

1. Kriteria Usaha Mikro

- a. Memiliki kekayaan bersih yaitu sebanyak Rp. 50.000.000, (Lima puluh juta rupiah) tanah serta bangunan usaha tidak termasuk.
- b. Memiliki penjualan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah) pertahun

2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Memiliki usaha kekayaan bersih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta) sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah) tanah serta bangunan usaha tidak termasuk.
- b. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah) atau paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (Dua milyar lima ratus juta rupiah) Pertahun.

3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak 10.000.000.000,00, (sepuluh milyar rupiah) kecuali tanah dan usaha bangunan.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan 2.500.000.000.000 (Dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak yaitu Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Noorman, 2018).

#### **e. Peran Usaha Mikro Kecil, dan Menengah**

Dalam Undang-undang Nomor 8 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Pasal 3 UU No.20 2008). UMKM berarti memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian di Indonesia, UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi Negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah. Tidak hanya itu adanya UMKM kehidupan masyarakat menjadi terjamin hal ini di karenakan UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat pengangguran.

Glen Glenardi mengemukakan, kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh (Maya Sari, 2019).

1. Sektor Mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
2. sektor mikro juga sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja karena sifat penyebarannya yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya).
3. Pada umumnya UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar,

sehingga kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.

4. UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variable yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
5. Produk-produk yang dihasilkan oleh sektor mikro sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
6. upaya UMKM dalam mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif karena UMKM dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*).

**f. Masalah yang di Hadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas terhadap masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Fitri Ananda, 2017:7). Disamping banyaknya potensi yang dimiliki UMKM, ada pula masalah-masalah yang dihadapi UMKM Seperti yang kita ketahui, masalah utama bagi usaha mikro kecil dan

menengah adalah (Novita dkk, 2018:291) Keterbatasan modal merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh UMKM, hal tersebut akan menyebabkan ruang gerak UMKM semakin sempit. Misalnya UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan-pesanan para konsumen. Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat menyebabkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan (Muslimin kara, 2017:317)

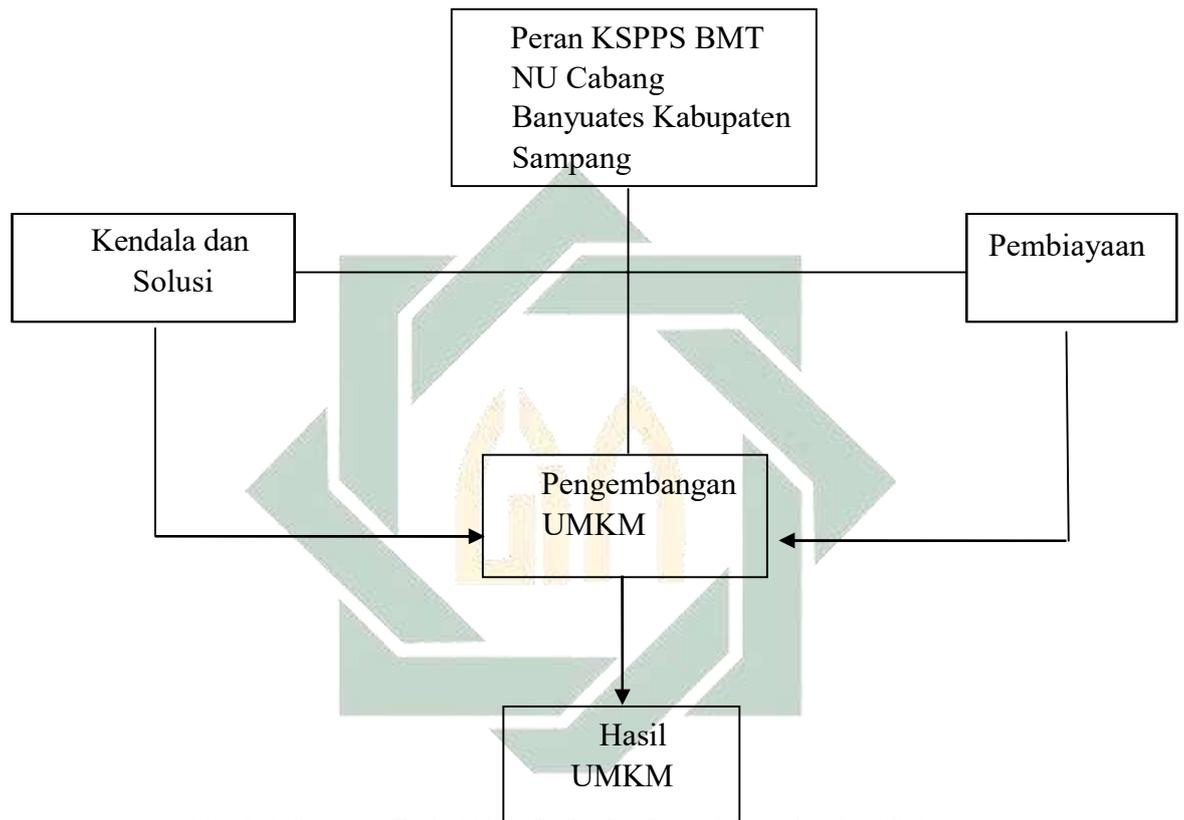
#### **2.4 Kerangka Konseptual**

KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang merupakan sebuah lembaga keuangan mikro berbadan hukum koperasi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan menyediakan permodalan bagi masyarakat mikro, kecil dan menengah, yang terletak di Jawa Timur, Kabupaten Sampang. Dalam membantu mengembangkan usaha masyarakat Banyuates Sampang dengan memberikan pembiayaan, yaitu berupa modal pinjaman kepada para pelaku UMKM.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini diawali dari peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam mengembangkan UMKM para anggotanya melalui pembiayaan yang diharapkan membawa dampak positif bagi anggota atau masyarakat pada umumnya. Kemudian setelah mengetahui peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates dalam upaya mengembangkan UMKM, selanjutnya perlu diketahui kendala dan solusi

BMT NU dalam mengembangkan UMKM. Maka dari itu, peneliti akan membuat kerangka pemikiran dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data. Data tersebut meliputi wawancara, observasi dan catatan lapangan. Menurut Creswel sebagaimana dikutip J.R. Raco metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelurusan untuk menyelidiki dan memahami sebuah informasi yang didapatkan dengan cara wawancara dan dokumentasi (Raco, 2010:9).

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistic, karena penelitian yang dilakukan pada saat kondisi alamiah. Pada penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang sebagaimana adanya, artinya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak merubah atau tidak mempengaruhi pada obyek tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah orang, yaitu peneliti sendiri. Untuk menjadi instrument dalam sebuah penelitian maka peneliti harus memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya dan menganalisis secara mendalam tentang apa yang ingin diteliti agar menghasilkan penelitian yang jelas dan bermakna (Sugiyono, 2011:5)

### **3.2. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah di jelaskan, maka dalam menyusun skripsi ini, agar dapat mencapai hasil yang baik, metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Deskriptif berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal (Arikunto, 2010:9). Hal tersebut meliputi kondisi, keadaan, peristiwa, situasi dan lainnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki suatu kondisi dan keadaan. Hasil dari penyelidikan tersebut selanjutnya di tulis ke dalam bentuk laporan. Deskriptif memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran yang teratur dan akurat mengenai hal yang akan diselidiki. Hal tersebut memuat fakta yang berkaitan dengan peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates dalam upaya mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di daerah Banyuates Sampang.

### **3.3. Tempat/Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian ini berada di Jl. Masaran, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang. yaitu di Kantor KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang.

### **3.4. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dimana penulis atau peneliti akan mendapatkan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, ada dua jenis data, yaitu: (Arikunto,2010:11).

a. Data Primer

Menurut Sugiyono Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang diperoleh langsung dari sumbernya atau dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian (Sugiyono, 2018:15). Dalam penelitian ini dalam memperoleh data primer penulis melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pihak KSPPS BMT NU Cabang Banyuates, yaitu terhadap kepala cabang KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang serta beberapa nasabah yang melakukan pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang.

b. Data Sekunder

Sugiyono (Sugiyono, 2010:16) mendefinisikan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku dan dokumentasi perusahaan. Data sekunder merupakan data yang sudah berbentuk jadi seperti data dalam bentuk dokmen dan publikasi. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan penelitian ini.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti (Arikunto, 2001:12). Observasi merupakan cara menganalisis dan pencatatan sistematis mengenai tingkah laku dengan cara mengamati langsung individu atau kelompok yang ingin diteliti (Sugiyono, 2011:13). Menurut Riyanto dalam Tanzeh observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun dilakukan secara tidak langsung (Tanzeh, 2006:5)

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dan berinteraksi terhadap kegiatan subyek penelitian dalam lingkungannya (Hadi, 1989:12). Dalam melakukan metode observasi partisipan ini, peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian, dan melakukan pengamatan langsung terhadap pihak KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dan nasabah KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang bertujuan untuk mencari informasi tentang peranan KSPPS BMT NU Cabang

Banyuates Sampang dalam upaya mengembangkan UMKM para anggotanya.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi (Arikunto, 2001:14).

Menurut Nasution (Nasution, 1992:14) pada dasarnya teknik wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur akan timbul pertanyaan-pertanyaan baru apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan, akan tetapi tidak menyimpang dari topik permasalahan yang dibahas.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan pihak yang akan di wawancarai dan menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara akan diselipkan pertanyaan-pertanyaan lain, dengan maksud untuk menggali informasi lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan oleh peneliti. Sehingga yang diharapkan oleh peneliti adalah

mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang bagaimana peran KSPPS BMT NU Banyuates Sampang dalam upaya mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Adapun pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah kepala cabang KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang, untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh KSPPS BMT NU cabang Banyuates Sampang dalam upaya mengembangkan UMKM, dan peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap beberapa nasabah pembiayaan KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang yang memiliki usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk mengetahui sejauh mana peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

c. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, atau elektronik (Hasan, 2002:143). Menurut Sugiyono (Sugiyono,2011:137) dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan,

kebijakan, dan dokumen yang berupa gambar yaitu seperti foto, gambar kehidupan, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan dokumentasi berupa karya-karya monumental yaitu seperti karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian yaitu foto foto bersama dengan pihak KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang (kepala cabang dan nasabah).

### **3.6. Teknik Pengolahan Data**

#### **a. Organizing**

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data atau menyusun kembali data-data yang telah di dapat dalam penelitian yang dibutuhkan untuk di analisis dan dijabarkan sesuai dengan Peran Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam mengembangkan UMKM pada KSPPS BMT NU Cabang Banyuates sehingga dapat menghasilkan penelitian yang diinginkan dan mempermudah proses analisis datanya.

#### **b. Editing**

Pada tahapan ini peneliti memeriksa, pemilihan data atau informasi yang kurang lengkap dengan maksud ada kejelasan dan kesamaan data yang diperoleh untuk di analisis dan melakukan pengecekan ulang terkait data yang diperoleh peneliti dengan fakta di

lapangan mengenai hubungan penelitian yakni peran Baitul Maal Wat tamwil dalam mengembangkan usaha mikro keci dan menengah pada KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang mengenai.

c. **Analizing**

Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk mendapatkan kebenaran fakta yang di temukan selama penelitian berlangsung dan disesuaikan dengan peran Baitul Maal Wat tamwil dalam mengembangkan usaha mikro keci dan menengah pada KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang, sehingga dapat disimpulkan dan menjadi rumusan masalah yang diambil oleh peneliti.

**3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan pengkajian dari berbagai data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini tekhnik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, (Suryana cahya, 2012), yaitu sebagai berikut:

a. **Reduksi Data**

Selama proses melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, tentunya bukan hanya satu data yang diperoleh oleh peneliti melainkan akan sangat banyak data yang diperoleh oleh peneliti. Semakin lama peneliti yang dilakukan di lapangan, maka data yang didapatkan juga akan semakin banyak sehingga mengakibatkan kompleks dan rumit, apabila data yang diperoleh tidak segera diolah akan dapat

menyulitkan peneliti, oleh karena itu proses analisis data pada tahap ini (reduksi data) juga harus dilakukan.

Untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, maka perlu dilakukan reduksi data. Reduksi yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.

Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

Adapun langkah yang dilakukan yaitu peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian yaitu peran KSPPS (BMT) Baitul Maal Wat Tamwil dalam upaya mengembangkan UMKM di masyarakat Banyuates.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, Maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif biasanya dapat berbentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan atau bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan

terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel

Penarikan kesimpulan adalah tahap paling akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang**

##### **4.1.1. Sejarah KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang**

Berawal dari melihat kenyataan ketimpangan dalam ekonomi masyarakat, Pengurus MWC NU Banyuates merasa prihatin sehingga merasa perlu untuk membantu memikirkan ekonomi masyarakat. Pada 25 September 2018 Akhirnya Pengurus MWC NU Banyuates menyelenggarakan Musyawarah untuk merancang Program Penguatan Ekonomi Masyarakat. Berbagai ide yang muncul dalam musyawarah masih banyak menimbulkan permasalahan-permasalahan lain, sehingga seringkali setiap pertemuan tidak dapat merumuskan kesimpulan yang konkrit mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan untuk membantu ekonomi masyarakat. Faktor utama yang membuat pembahasan cukup panjang adalah kenyataan kemampuan MWC NU Banyuates dalam segi finansial sehingga banyak ide yang terbuang karena MWC NU Banyuates masih tidak memiliki kemampuan modal finansial.

Seiring waktu berjalan MWC NU Banyuates mendapat tawaran kerjasama dari Pengurus Direksi BMT NU Jawa Timur

untuk membuka Kantor Cabang di Kecamatan Banyuates. Akhirnya seluruh Pengurus MWC NU Banyuates langsung sepakat untuk menindak lanjuti tawaran tersebut dan segera melakukan kunjungan ke Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yaitu Kantor Pusat BMT NU Jawa Timur.

Setelah terjadi kesepakatan untuk mengikat Kerjasama Antara MWC NU Banyuates dan Pengurus Direksi BMT NU Jawa Timur. Ada kendala yang melintang, yaitu tidak ada persetujuan dari Pengurus Cabang (PC) NU Sampang untuk mendirikan Lembaga Keuangan *Baitul Mal wal Tamwil* (BMT) dibawah naungan MWC NU Banyuates. Keberatan PC NU Sampang bukan tanpa alasan, salah satu alasan mendasar bagi mereka karena trauma masa lalu yang seringkali dibentuk lembaga keuangan, ujung-ujungnya uang masyarakat disalah gunakan.

Niat dan komitmen telah tertanam kuat, MWC NU Banyuates tetap bersikokoh untuk tetap mendirikan Kantor Cabang KSPPS BMT NU Jawa Timur, sebab kenyataan dalam kerjasama dengan pengurus direksi BMT NU Jawa Timur tidak dibutuhkan Persyaratan untuk mendapat Persetujuan dari PC NU Sampang. Akhirnya kerjasamapun terus berlanjut, langkah ini telah disepakati dan dikaji secara mendalam oleh pengurus MWC NU Banyuates yang telah bermusyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat

setempat. Tentunya dengan mempertimbangkan segala kemungkinan dan resiko yang akan terjadi.

Setelah menempuh berbagai agenda kegiatan dari mencari Lokasi, Survei tingkat potensi masyarakat, Pembangunan Kantor, seleksi Pengelola, Proses Perizinan Dinas Koperasi dan Diklat Pengelola akhirnya pada Tanggal 20 Desember 2018 KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Banyuates Kabupaten Sampang diresmikan untuk menjadi lembaga keuangan syari'ah dan mulai melayani untuk mengelola keuangan Masyarakat.

#### **4.1.2. Letak Geografis KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang**

KSPPS BMT NU Cabang Banyuates berkantor di Jl. Raya Ki Hajar Dewantara, Desa Masaran Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, Kode Pos 69263, Telp. 085335893336, e-mail: [bmtubanyuates45@gmail.com](mailto:bmtubanyuates45@gmail.com) Letak KSPPS BMT NU

cukup strategis karena berada dalam masyarakat yang padat dan mudah dijangkau karena berada di jalur pantura.

#### **4.1.3. Visi dan Misi KSPPS BMT Cabang Banyuates Sampang**

Visi:

”Terwujudnya KSPPS Syari’ah BMT NU yang jujur, amanah dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota”.

Misi:

1. Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai.
2. Syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang professional dan amanah.
3. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.
4. Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segment UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah.
5. Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf.
6. Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, professional, dan memiliki integritas tinggi.
7. Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta manajemen yang sesuai prinsip kehati-hatian.
8. Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
9. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.

#### 4.1.4 Nilai-Nilai Budaya Kerja, Prinsip Kerja dan Mutu

KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang memiliki nilai-nilai budaya kerja diantaranya adalah:

1. *Shiddiq* : Menjaga martabat dan integritas.
2. *Amanah* : Terpercaya dengan penuh tanggung jawab.
3. *Tabligh* : Bekerja penuh keterbukaan dan kejujuran.
4. *Fathonah* : Profesional dan ikhlas dalam bekerja.
5. *Istiqamah*: Giat dan konsisten menuju kesuksesan.

Selain itu, BMT NU Cabang Banyuates Sampang juga memiliki prinsip kerja diantaranya, yaitu:

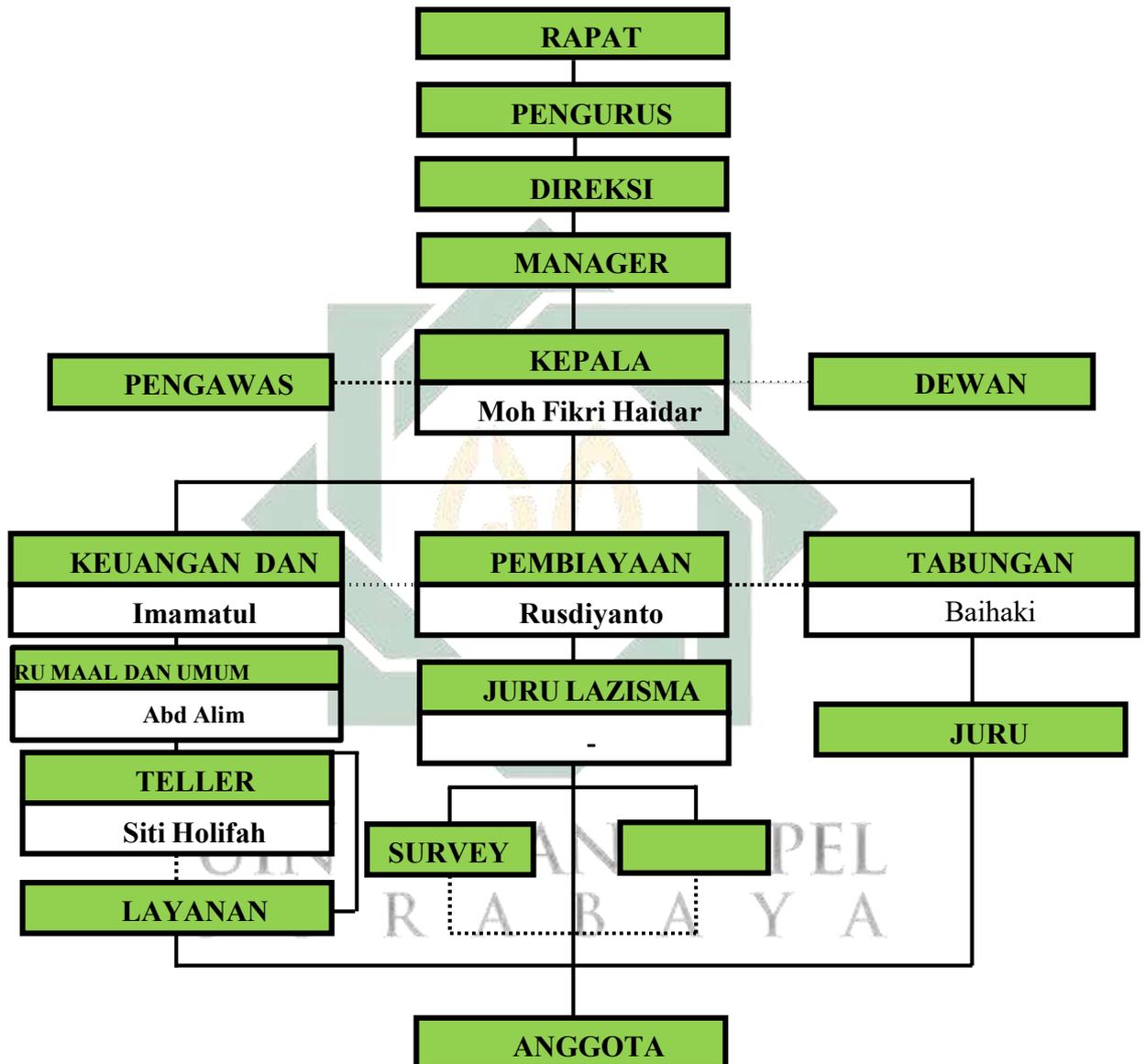
1. Jujur, Mengedepankan kejujuran dan kebenaran dalam bekerja
2. Giat, Mengedepankan tugas dan tanggung jawab di atas kepentingan pribadi serta bekerja separuh waktu dan sepenuh hati.
3. Ikhlas, Mengedepankan nilai-nilai ibadah, kepentingan umat dan tanpa pamrih dalam bekerja dan berjuang.

Adapun mutu dari KSPP. Syari'ah BMT NU Cabang Banyuates Sampang yaitu: *“Pelayanan dan kerja anda menentukan hidup dan matinya BMT NU”*

#### 4.1.5 Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Banyuates

Gambar 1.3

Struktur Pengelola KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang



#### 4.1.6 Produk-Produk KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang

##### 1. Produk Penghimpunan Dana (Tabungan)

###### a. SIAGA (Simpanan Anggota)

Disediakan bagi yang berminat menjadi anggota sekaligus pemilik BMT NU dengan bagi hasil yang menguntungkan yaitu

70% dari SHU (maksimal 60% sebagai partisipasi modal dan minimal 10% sebagai dana cadangan) dengan menggunakan akad musyarakah. Siaga terdiri dari : Siaga pokok dibayar satu kali sebesar Rp. 100.000,- Siaga wajib dibayar setiap bulan sebesar Rp. 20.000,- dan Siaga khusus dibayar kapan saja dengan setoran minimal Rp. 100.000,-. Siaga pokok dan wajib hanya dapat ditarik ketika berhenti dari ke-Anggota-an, sedangkan Siaga khusus dapat ditarik setiap bulan Januari.

b. SIDIK Fathonah (Simpanan Pendidikan Fathonah)

Simpanan untuk siswa dan orang tua yang ingin meraih cita-cita pendidikan secara sempurna dengan bagi hasil 45% yang menguntungkan menggunakan akad mudlarabah muthlaqah yang dapat disetor kapan saja dan dapat ditarik pada tahun ajaran baru dan semesteran. Setoran awal Rp. 2.500,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 500,-.

c. SAJADAH (Simpanan Berjangka Wadi'ah Berhadiah)

Simpanan dengan keuntungan yang dapat dinikmati diawal dengan memperoleh hadiah langsung tanpa diundi. Menggunakan akad wadi'ah yad al-dhamanah dan dapat ditarik berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d. SIBERKAH (Simpanan Berjangka Mudlarabah)

Simpanan dengan keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65%. Menggunakan akad mudlarabah muthlaqah. Setoran

minimal Rp. 500.000,- dengan jangka waktu minimal 1 (satu) tahun.

e. SAHARA (Simpanan Haji dan Umrah)

Simpanan yang dapat mempermudah anda menunaikan haji dan umrah dengan memperoleh keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65% sebagai bekal tambahan biaya haji dan umrah. Menggunakan akad mudlarabah muthlaqah. Setoran awal minimal Rp. 1.000.000,- dan setoran selanjutnya sesuai kemampuan. Setoran kapan saja dan penarikan hanya dapat dilakukan ketika akan melaksanakan haji dan umrah kecuali udzur syar'i.

f. SABAR (Simpanan Lebaran)

Simpanan yang bisa mempermudah memenuhi kebutuhan lebaran dengan memperoleh keuntungan dari bagi hasil sebesar 55%. Menggunakan akad mudlarabah muthlaqah dengan setoran awal Rp. 25.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5000,-. Setoran kapan saja dan penarikan hanya bisa dilakukan setiap bulan ramadhan.

g. TABAH (Tabungan Mudlarabah)

Simpanan yang bisa mempermudah anda memenuhi kebutuhan sehari-hari karena setoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja dan memperoleh keuntungan bagi hasil

40%. Menggunakan akad mudlarabah muthlaqah. Setoran awal Rp. 10.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 2.500,-.

h. TARAWI (Tabungan Ukhrawi)

Tabungan sekaligus beramal, karena bagi hasil tabungan anda di sedekahkan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu. Menggunakan akad mudlarabah muthlaqah dengan setoran awal Rp. 25.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 5.000,- dengan bagi hasil 50%.

Adapun persyaratan pembukaan tabungan, yaitu:

1. Photo copy KTP/ SIM/ atau kartu identitas lainnya.
2. Mengisi form aplikasi tabungan atau form registrasi anggota.
3. Membayar biaya administrasi pembukaan tabungan Rp. 5.000,- (simpanan non-siaga) dan Rp. 10.000,- (simpanan siaga).

## 2. Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

1) *Qardul Hasan*

*Qardul hasan* adalah pembiayaan dengan jasa seikhlasnya (tanpa bagi hasil dan margin) dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan dan atau cash tempo.

2) *Murabahah*

*Murabahah* adalah pembiayaan dengan pola jual beli barang. Harga pokok diketahui bersama dengan harga jual berdasarkan kesepakatan bersama. Selisih harga pokok dengan

harga jual merupakan margin atau keuntungan KSPP. Syari'ah BMT NU. Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan (bai' bitsamanil ajil) dan atau cash tempo (murabahah).

3) *Mudharabah*

*Mudlarabah* adalah pembiayaan seluruh modal kerja yang dibutuhkan (mudlarabah) atau sebagai modal kerja (musyarakah) dengan pola bagi hasil. Bagi hasil dihitung berdasarkan keuntungan yang sebenarnya dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan (mudlarabah) atau sesuai proporsi modal (musyarakah). Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan atau cash tempo.

4) *Rahn / Gadai*

*Rahn/gadai* adalah pembiayaan dengan menyerahkan barang dan atau bukti kepemilikan barang sebagai tanggungan pinjaman dengan nilai pinjaman maksimal 80% dari harga barang. Masa pinjaman maksimal 4 bulan dan diperpanjang maksimal 3 kali. Barang yang diserahkan berupa barang seperti perhiasan emas dan sebagainya. Biaya taksir dan uji barang ditanggung pemilik barang. KSPP. Syari'ah BMT NU mendapat *ujrah* atau ongkos penitipan barang setiap harinya sebesar Rp. 6,- untuk kelipatan Rp. 10.000,- dari harga barang.

Adapun persyaratan pembiayaan yaitu:

1. Mengisi aplikasi permohonan pembiayaan di kantor cabang.
2. Mengisi form Sistem Informasi Mitra (SIM).
3. Menjadi anggota KSPP. Syari'ah BMT NU.
4. Memiliki tabungan aktif di KSPP. Syari'ah BMT NU.
5. Bersedia diwawancarai, dilakukan survey usaha serta kelayakan dan dinilai jaminannya.
6. Menyerahkan bukti kepemilikan barang jaminan berupa: sertifikat tanah/ bangunan, BPKP mobil/ motor, SK. Pertama dan SK. Terakhir pengangkatan PNS, dan atau jaminan tabungan atau atas nama lembaga.
7. Bersedia menyerahkan photo copy KTP/ SIM/ KARTANU dan kartu tanda pengenal lainnya dan serta persyaratan administrasi lainnya yang ditentukan kemudian.

### **3. Produk Maal/ ISWAF (Infaq, Shadaqoh dan Wakaf)**

#### **1) Gema Infaq Harian**

Produk ini disediakan kepada munfiq dan donatur untuk menginfakkan hartanya dengan nominal seikhlasnya demi membantu fakir miskin, anak yatim dan guru ngaji.

Penyaluran gema infaq harian disebut dengan program “SENYUM CINTA” yaitu:

#### **1. Senyum Dhuafa**

Bantuan uang tunai, qurban dan atau berupa barang.

2. Senyum Siswa Berprestasi

Bantuan beasiswa dan atau bantuan media belajar untuk siswa miskin berprestasi.

3. Cinta Guru Ngaji

Bantuan uang tunai, qurban atau berupa barang.

4. Cinta Anak Yatim

Bantuan uang tunai

2) Gema Wakaf Uang Tunai

Produk ini disediakan kepada munfiq untuk mewakafkan uang tunai dengan jumlah nominal kelipatan Rp. 10.000,- untuk kebajikan masyarakat. Muaqif akan mendapatkan voucher dan atau sertifikat sebagai bukti dia sudah berwakaf.

Penyaluran produk gema waqaf uang tunai disebut program “MARI BINA UMAT KAMI” berupa:

1. Masjid Berseri (MARI)

Seperti: pengadaan al-Qur'an, rehab masjid, pengecatan masjid, dan lain sebagainya.

2. Bina Usaha Dhuafa (BINA)

Pembiayaan usaha produktif tanpa jasa.

3. Umat Sehat (UMAT)

Pengadaan mobil ambulance dan saran kesehatan.

4. Kampung Berseri (KAMI)

Seperti: pembuatan pagar makam umum, perbaikan jalan desa, penghijauan, dan lain sebagainya.

#### **4. Produk Jasa**

Adapun produk jasa yang ditawarkan oleh KSPP. Syari'ah BMT NU Cabang Banyuates yaitu: antar jemput tabungan dan pembiayaan, transfer/ kiriman uang antar bank, pembayaran rekening PLN, BPJS, internet, telepon, dan lain-lain.

#### **4.2. Peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang Dalam Upaya Mengembangkan UMKM**

Kegiatan utama KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, pihaknya juga menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan sesuai dengan akad yang ada di BMT yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT NU yaitu khusus diberikan kepada para pelaku UMKM dengan tujuan untuk memperluas usaha, mengembangkan produk yang sudah dimiliki, mencukupi kebutuhan produksi, menambah barang dagangannya.

Mengembangkan usaha merupakan keinginan setiap para pelaku usaha untuk meningkatkan produktifitas usahanya, dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh BMT NU Cabang Banyuates Sampang kepada para pelaku usaha maka permasalahan kesulitan dalam memperoleh dana yang dihadapi oleh para UMKM selama ini bisa teratasi.

Adapun peran yang dilakukan oleh BMT NU dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah yaitu dengan:

**a. Memberikan Pembiayaan**

Dalam upaya membantu perkembangan usaha nasabah para pelaku UMKM, memberikan dana terhadap para pelaku UMKM dalam bentuk pembiayaan. Adapun pembiayaan yang diberikan terhadap nasabah di KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang adalah dengan pembiayaan murabahah, qardhul hasan, dan mudlarabah.

Pembiayaan tersebut adalah modal usaha yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk keperluan usaha mereka. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala cabang KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang yaitu Moh Fikri Haidar:

“Pembiayaan kami berikan untuk para nasabah yang membutuhkan dana tambahan untuk keperluan usaha mereka, dengan tujuan membantu usaha mereka agar dapat tumbuh berkembang dengan baik serta tidak lagi menggunakan jasa rentenir”.

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang memberikan pembiayaan dalam upaya mengembangkan usaha para nasabah yang ingin meningkatkan usahanya agar berkembang serta terbebas dari rentenir. Untuk mendapatkan pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Banyuates ini, calon nasabah harus memulai beberapa tahap yaitu: tahap pengajuan pembiayaan, tahap survey, tahap persetujuan, dan tahap pencairan pembiayaan.

Adapun dari hasil penelitian yang diperoleh, berikut dipaparkan jenis produk pembiayaan yang diberikan kepada para pelaku UMKM beserta jumlah nasabahnya.

Tabel 4.1 Jenis Produk Pembiayaan dan Jumlah Nasabah KSPPS  
BMT NU Cabang Banyuates Sampang

No	Uraian	Jumlah Nasabah		
		2020	2021	2022
1	Pembiayaan Murabahah	127	155	199
2	Pembiayaan Qardhul Hasan	264	337	578
3	Pembiayaan Mudlarabah	23	59	70
<b>JUMLAH</b>		<b>414</b>	<b>551</b>	<b>847</b>

Sumber : BMT NU Cabang Banyuates Sampang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan UMKM masyarakat Banyuates Sampang, BMT NU memberikan pembiayaan dengan menggunakan produk Murabahah, Qordhul Hasan dan Mudharabah, dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan, 4 bulanan atau 6 bulanan sesuai dengan kesepakatan dari awal antara pihak BMT NU dengan nasabah.

Berdasarkan tabel diatas dapat juga dilihat bahwasanya upaya yang dilakukan oleh BMT dengan memberikan pembiayaan dalam mengembangkan UMKM sangat terbukti, dilihat dari tahun ketahun nasabah selalu meningkat, pada tahun 2020 jumlah nasabah

pembiayaan sebanyak 414 nasabah, tahun 2021 sebanyak 551 nasabah dan tahun 2022 sebanyak 847 nasabah.

Untuk mengetahui keberhasilan KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam menjalankan program kerja terkait dengan pembiayaan yang direalisasikan kepada UMKM apakah berhasil mengembangkan para UMKM nasabah masyarakat Banyuates Sampang atau belum mampu mengembangkan usaha mereka, maka peneliti akan mengumpulkan data-data dan melakukan survey wawancara kepada beberapa anggota yang melakukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Sampang.

**Tabel 4.2** Daftar Responden UMKM Masyarakat Banyuates Sampang

No	Nama	Jenis Usaha	Jenis Pembiayaan
1	Bapak Soleh	Sembako	Mudharabah
2	Ibu Lilik	Nasi Pecel	Qardhul Hasan
3	Ibu Lola	Loundry	Murabahah
4	Ibu Istiana	Kerudung, Baju wanita	Qardhul Hasan
5	Ibu Sukama	Penjual Lauk Pauk dan Sayur-Sayuran	Qardhul Hasan

*Sumber: Data primer hasil wawancara dengan para pelaku UMKM Banyuates Sampang*

Berdasarkan hasil wawancara kepada para pelaku UMKM terdapat beberapa alasan melakukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates, menurut Bapak Soleh yang telah melakukan pembiayaan di

BMT NU, yang awalnya hanya memiliki usaha toko sembako kecil-kecilan kini toko bapak Soleh berkembang hingga memiliki 1 karyawan. Alasan mengajukan pembiayaan di BMT NU, yaitu dibuat tambahan modal untuk usahanya, karena awalnya toko bapak Soleh kecil lalu bapak Soleh memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya. Berikut adalah penuturan dari Bapak Soleh:

“Awalnya toko saya ini kecil, ya isinya tidak seberapa di banding dengan yang sekarang, kemudian saya memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha saya, kemudian saya mengambil pembiayaan di BMT, modal yang diberikan oleh BMT saya gunakan dengan sebik-baiknya untuk menambah jenis jualan saya, dan Alhamdulillah dengan pelanggan saya bertambah, pendapatan juga bertambah yang awalnya perhari pendapatan yang saya dapat 1.500.000 kini bisa mencapai 2.000.000, ini dikarenakan toko saya sudah lumayan lengkap untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan saya pun sekarang sudah menambah 1 karyawan untuk sedikit membantu-bantu saya”.

Setelah menerima pembiayaan dari BMT NU Cabang Banyuates Sampang bapak Soleh berhasil mengembangkan usahanya dengan mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan bapak Soleh telah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dari hasil tambahan modal yang diberikan oleh BMT NU Cabang Banyuates Sampang, tidak hanya itu, bapak Soleh juga menambah 1 karyawan untuk membantu menjalankan usahanya.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Lilik yang merupakan seorang pedagang nasi pecel mengenai alasan melakukan pembiayaan di BMT, karena ingin menambahkan variasi menu makanan usaha yang dijalankan dengan tujuan ingin menarik banyak pelanggan sehingga

usaha tersebut dapat berkembang, berikut wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Lilik:

“Di daerah sini nih mbak banyak sekali orang berjualan nasi, rasanya semakin tahun semakin bertambah, bukan cuma tahun deh mbak kayaknya perbulan, pesaing banyak sekali disini dan saya juga tidak pandai untuk menarik pelanggan, kemudian saya bertemu pihak BMT menawarkan modal tambahan, kemudian saya menerrima tawaran tersebut, modal saya gunakan untuk menambahkan variasi menu makanan saya”

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap Ibu Lola pemilik usaha Laundry, alasan melakukan pembiayaan juga sama, yaitu ingin mengembangkan usaha loundrynya, berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Lola:

“Saya mengajukan pembiayaan di BMT guna untuk mengembangkan usaha saya, karena usaha saya adalah laundry, saya membutuhkan tambahan mesin cuci karena hanya dengan 1 mesin cuci sulit untuk memajukan usaha saya, akhirnya saya mengajukan pembiayaan dan sampai sekarang usaha saya semakin berkembang, yang mulanya pendapatan saya hanya mendapat 250.000 kini bisa mencapai 400.000 perhari”.

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap Ibu Istiana yang memiliki toko pakaian wanita, dan berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Istiana:

“Saya melakukan pembiayaan di BMT NU, karena pada saat itu saya kekurangan dana untuk penambahan modal usaha saya, dan alhamdulillah berkat BMT permasalahan permodalan usaha saya dapat teratasi, yang awalnya pendapatan saya perhari diperkirakan hanya dapat 500.000 sekarang bisa mencapai 1.500.00 san”

Wawancara terakhir, peneliti lakukan terhadap Ibu Sukama, selaku nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Sampang. Ibu Sukama melakukan pembiayaan dari awal berdirinya BMT NU Cabang Banyuates Sampang. Dari hasil yang peneliti temukan, Ibu Sukama memiliki jenis usaha sayur dan sembako.

Berikut adalah pernyataan dari Ibu Sukama:

“Saya dulu hampir menutup usaha saya dikarenakan sepiya pelanggan, awalnya saya tetep lanjut menekuni usaha saya ini meskipun pelanggan tetap sepi, namun dengan berjalannya waktu kerugian saya mulai rasakan, modal yang saya pakai untuk usaha saya tidak menghasilkan keuntungan, jangankan keuntungan, modalnya saja habis, lalu kemudian saya bertemu dengan Pak Rusdiyanto yang pada waktu itu Pak Rusdiyanto dan para timnya menawarkan modal untuk saya dengan proses yang mudah, bunganya juga tidak memberatkan saya jadi saya mencoba untuk menerima penawarannya, modal yang diberikan saya gunakan sebaik mungkin untuk usaha saya, saya gunakan untuk membeli berbagai macam jenis sayur-sayuran, lauk pauk dan semua kebutuhan ibu-ibu di dapur, semua modal yang diberikan, saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan pembeli karena pada saat itu jualan sepi Karena memang tidak dapat memenuhi kebutuhan pembeli, dan akhirnya berkat modal yang diberikan oleh Pak Rusdiyanto saya tetap bisa mempertahankan usaha saya, pembeli banyak yang datang hingga pendapatan saya yang awalnya diperkirakan hanya mendapatakan 250.000 perhari kini bisa mencapai 400.000.”

Dari hasil wawancara beberapa nasabah diatas dapat disimpulkan bahwa alasan melakukan pembiayaan, baik pembiayaan murabahah, mudharabah maupun Qardhul Hasan yaitu karena membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya, sedangkan rata-rata yang sudah mendapatkan pembiayaan dari BMT, usaha mereka dapat berkembang dengan baik dilihat dari pendapatan yang bertambah. Dengan hadirnya BMT dengan memberikan tambahan modal usaha/pembiayaan dapat membantu para pelaku UMKM yang kesulitan dalam permasalahan modal untuk mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat diuraikan peningkatan jumlah omset perbulan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Sampang.

**Tabel 4.2** Laporan Hasil Peningkatan Omset Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang

Kategori Usaha	Total Pembiayaan Usaha	Omset Sebelum Menerima Pembiayaan	Perkiraan Omset Sebelum Setelah Pembiayaan
Loundry	6.500.000	45.000.000	60.000.000
Nasi Pecel	2.000.000	9.000.000	11.000.000
Kerudung dan Baju Wanita	3.500.000	15.000.000	45.000.000
Penjual Lauk Pauk dan Sayuran	2.00.000	7.500.000	13.500.000
Sembako	4.000.000	15.000.000	45.000.000

Jika di lihat dari hasil wawancara diatas, maka KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang telah berperan dalam memberikan pembiayaan terhadap para pelaku UMKM. Hal ini dibuktikan dari kelima nasabah diatas telah mengajukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Sampang sebelum mereka mengajukan pembiayaan untuk mengemangkan usaha mereka, mereka kekurangan uang atau modal dalam melengkapi perlengkapan usaha mereka karena dari keuntungan yang mereka dapatkan tidak cukup untuk pemenuhan keperluan tambahan modal untuk usaha mereka dan setelah mengajukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Sampang mereka dapat melengkapi semua kekurangan perlengkapan usaha

mereka. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa BMT NU mampu mengembangkan usaha para nasabahnya.

**b. Memberikan Pembinaan**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, para pelaku UMKM bukan berlatang belakang dari pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang berkewajiban dalam memberikan pembinaan agar para nasabah memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya agar dapat lebih maju dan berkembang. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh pihak BMT NU meliputi:

- 1) Manajemen usaha; Pembinaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang ini, selain adanya pembentukan akhlak dan pelatihan peningkatan usaha, didukung dengan adanya pembinaan yang meliputi aspek perencanaan, cara mengelola yang baik, seluruh kegiatannya terawasi dan terkendali dengan baik. Pembinaan ini bertujuan untuk melatih cara menghitung jumlah modal, untung, biaya, omzet, serta cara mengatur pembelanjaan barang dan lain-lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usaha yang baik dan berjangka Panjang.
- 2) Pengelolaan keuangan; Pembinaan pengelolaan keuangan merupakan hal terpenting dalam sebuah usaha. Oleh karena itu, hal pertama yang perlu mereka lakukan adalah adanya pencatatan tentang keuangan, perhitungan pembelian, omzet dan biaya-biaya,

kemudian pengaturan alokasi keuangan baik untuk usaha maupun keperluan hidup yang selama ini menyatu. Oleh karena itu semua harus diatur antara uang untuk belanja harus dialokasikan tidak boleh terpakai.

Tujuan dilakukan pembinaan terhadap para nasabah pelaku UMKM adalah, karena selain permasalahan modal yang dihadapi oleh UMKM masyarakat Banyuates Sampang, masih banyak lagi permasalahan permasalahan lainnya, permasalahan tersebut yaitu seperti kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, minimnya pemahaman keuangan, kurangnya pengetahuan terhadap teknologi produksi dan *quality control*. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut perlu langkah-langkah strategis agar dapat berdampak terhadap perkembangan UMKM ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh KSPPS BMT NU Cabang Banyuates disini tidak sebatas memberikan modal melalui pembiayaan saja, akan tetapi memberi bantuan manajerial melalui pembinaan kepada para nasabah dalam bentuk membina dari segi manajemen keuangan serta usahanya agar para anggota dapat mengelola keuntungan usahanya secara optimal. Mengenai hal ini, Bapak Moh Fikri Haidar selaku kepala cabang KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang mengungkapkan:

“Karena nasabah disini masih banyak yang kurang pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola usaha dengan baik, maka pihak kami tidak hanya memberikan modal saja terhadap nasabah, kami juga melakukan pembinaan terhadap nasabah dsengan bentuk

bagaimana cara mengelola dan memasarkan usaha tersebut agar dapat berkembang dengan baik.”

Jadi, KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang ini tidak hanya sebagai intermediasi saja, bukan hanya menyediakan modal kepada pengusaha mikro kecil akan tetapi juga melakukan pembinaan, karena kebanyakan dari nasabah yang menjalankan usaha belum mengetahui tata cara bagaimana berusaha dengan baik sehingga kemungkinan besar itu akan terjadi kerugian, dengan adanya bimbingan dan binaan setidaknya memberikan para pelaku UMKM ilmu yang akan menjadi bekal mereka untuk menjalankan usahanya.

Hal ini juga mendapatkan respon positif dari nasabah terutama dari Ibu Sukama, selaku nasabah pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang, beliau mengungkapkan:

“Saya meminjam uang di BMT sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usaha saya, pada pinjaman pertama saya langsung diberi arahan seperti bagaimana mengatur keuangan dengan baik, menurut saya itu sangatlah bagus dan menarik karena selain mendapatkan pembiayaan saya juga mendapatkan ilmu”

Hal diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Soleh sebagai salah satu nasabah yang memiliki toko sembako kecil-kecilan berikut ini:

“Saya salut dengan pihak BMT, karena bukan hanya modal saja yang diberikan untuk membantu mengembangkan usaha saya, tapi BMT langsung terjun mendatangi usaha saya dan membina saya mengenai bagaimana cara mengelola usaha dengan baik”

Hal diatas sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh salah satu nasabah yang memiliki usaha nasi pecel yaitu Ibu Lilik, berikut ini: “Selain modal usaha yang saya dapatkan dari BMT untuk mengembangkan usaha saya, saya juga mendapatkan pembinaan

dari BMT, pembinaan yang diberikan BMT menambah saya tambah semangat untuk memajukan usaha saya karena ilmu yang diberikan sangat bermanfaat untuk saya”.

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Lola berikut ini:

“Saya sangat senang bertemu dengan BMT, karena BMT ini sangat berbau terhadap masyarakat, jadi saya bukan hanya mendapatkan pembiayaan saja, saya juga dibina dan diarahkan untuk pengelolaan usaha saya yang baik dan benar”

Selanjutnya juga disampaikan oleh Ibu Istiana berikut ini:

“Saya sangat berterimakasih kepada pihak BMT karena bukan hanya pembiayaan yang saya peroleh, dengan pembinaan yang diberikan BMT, Alhamdulillah kini usaha saya semakin berkembang dengan baik ”

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pihak BMT memberikan pembinaan terhadap usaha nasabah pembiayaan UMKM, seperti pendampingan dalam mengelola dana, manajemen keuangan, pemasaran serta saran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Keberadaan KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang ini mendapatkan respon yang sangat baik dalam membantu para UMKM, buktinya sampai saat ini KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang masih berdiri kokoh atau beroperasi.

#### **4.3. Kendala KSPPS BMT NU Cabang Banyuates dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Sampang**

Dalam melaksanakan peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam upaya mengembangkan UMKM tentu ada permasalahan–permasalahan yang akan menghambat dalam (internal) mencapai tujuannya. Hambatan atau kendala yang dihadapi berasal dari pihak internal (BMT) dan pihak eksternal (nasabah).

## A. Pihak Internal (BMT)

Dalam proses Salah satu kendala yang di hadapi BMT dalam upaya mengembangkan UMKM disebabkan oleh faktor dalam yaitu BMT sendiri, dimana pihak BMT belum maksimal dalam menangani nasabah yang masih tidak peduli terhadap arahan dari pihak BMT. Hal tersebut di ungkapkan secara langsung oleh kepala cabang KSPPS BMT NU Cabang Banyuwates Sampang, yaitu Moh Fikri Haidar, berikut ini:

“Kalau untuk kendala dari BMT sendiri itu sebenarnya salah satunya adalah kesulitan dalam hal pembinaan dari pihak kami kepada nasabah, ya wajarlah disini kan masih desa, ya tau sendirilah bagaimana pemikiran dari masyarakat desa sendiri itu seperti apa, masih ada nasabah yang tidak mau mendengarkan dan tidak peduli pembinaan dari kami, masih ada beberapa nasabah yang bisa dikatakan bandel, tidak mempercayai kita bahwa pihak BMT lebih tau dalam tata cara bagaimana melakukan pengembangan usaha yang baik, bagaimana cara mengelola dan pemasaran yang baik, mereka menganggap bahwa mereka lebih tau daripada kita. Salah contohnya itu ada pada petani, mereka tidak mau mendengarkan pembinaan dari kami, mereka berasumsi bahwa mereka lebih paham terkait pertanian karena mereka memang berpengalaman dibidang pertanian sedangkan dari pihak BMT sendiri belum mengerti dan belum berpengalaman dalam bidang pertanian.”

Dari hasil wawancara diatas maka masalah yang dihadapi BMT sendiri adalah sulitnya atau hambatan dalam melakukan pembinaan terhadap nasabah tentang bagaimana cara mengelola usaha yang baik agar usaha tersebut dapat berkembang dengan baik, hal ini disebabkan oleh pemikiran dan kepercayaan masyarakat desa yang masih minim.

Disamping belum maksimalnya menangani nasabah yang masih tidak peduli terhadap arahan dari BMT, kendala lain yang peneliti

temuan pada KSPPS BMT NU Cabang Banyuates dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang adalah kurangnya pengetahuan karyawan terhadap pengetahuan perihal muamalah karena faktor pendidikan yang rendah karena tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan para karyawan. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Moh Fikri Haidar selaku Kepala Cabang KSPPS BMT NU Banyuates Sampang berikut ini:

“Bebicara masalah kendala selain belum maksimalnya menangani nasabah yang masih tidak peduli terhadap arahan dari BMT, dari yang kami temui adalah minimnya pengetahuan karena dari para karyawan sendiri pendidikannya terbilang rendah.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah atau kendala yang dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang adalah kurangnya pengetahuan karyawan terhadap BMT karena tingkat pendidikan yang rendah sehingga menyebabkan pengelola BMT kurang professional dalam bekerja sehingga SDM nya masih terbilang lemah.

#### **B. Pihak Eksternal (nasabah)**

Kendala yang di hadapi BMT dalam upaya mengembangkan UMKM juga disebabkan oleh faktor luar yaitu dari nasabah sendiri, yaitu kurang masimal dalam hal pengelolaan usaha, banyaknya persaingan dan penyalahgunaan dana yang berasal dari pembiayaan. Hal tersebut di ungkapkan secara langsung oleh kepala cabang BMT NU Cabang Banyuates Sampang, Yaitu Moh Fikri Haidar, berikut ini:

“kendala yang dihadapi dari luar (nasabah) adalah persaingan, yang banyak apalagi yang di daerah pasar-pasar harus benar-benar memasarkan barang dagangannya supaya lauku, selain itu juga dalam mengelola usahanya masih kurang maksimal sehingga sering terjadi keterlambatan dalam penyetoran.”

Hal lain diungkapkan juga oleh Ibu Lilik selaku nasabah BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang yang menjual nasi pecel di pasar berikut ini:

“Kendala yang saya hadapi saat berdagang yakni persaingan yang banyak, ya maklum lah saya ini jualan di lingkungan pasar jadi saya harus benar-benar pintar agar memiliki pelanggan atau pembelinya, tapi kalau masalah setoran terkadang tepat waktu dan terkadang telat, semuanya itu tergantung penghasilan yang didapat setiap harinya”.

Selain itu, diungkapkan juga oleh Ibu Sukama selaku nasabah KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang yang menjual lauk pauk dan sayuran di pasar berikut ini:

“Kendala yang saya pribadi alami dalam usaha dengan posisi penjualan di daerah pasar, saingannya banyak, namun sebagai penjual saya harus berusaha menarik pembeli agar membeli barang dagangan saya agar mendapatkan penghasilan disetiap harinya, khususnya saya bisa menyetorkan uang ke BMT supaya tidak telat walaupun terkadang telat melakukan penyetoran.”

Dalam hasil beberapa wawancara diatas, kendala yang disebabkan oleh nasabah sendiri adalah nasabah kurang maksimal dalam hal pengelolaan usaha karena masih kurangnya pengetahuan nasabah sendiri meskipun sudah dilakukan pembinaan oleh KSPPS BMT NU Cabang Banyuates dan banyaknya persaingan yang kuat dalam penyalahgunaan dana yang berasal dari pembiayaan.

#### **4.4 Solusi KSPPS BMT NU Cabang Banyuates dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang**

##### **a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan aset berharga dalam suatu organisasi atau lembaga keuangan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan berpengaruh pada kinerja dan keberhasilan suatu lembaga keuangan. Dari hasil wawancara dengan Moh Haidar selaku kepala cabang KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang ditemukan bahwa KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang berani menginvestasikan dananya dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, diantaranya pengadaan briefing, pelatihan rutin setiap satu bulan sekali, mengikut sertakan karyawan BMT dalam kegiatan pelatihan eksternal baik antar BMT maupun tingkat nasional.

Dengan banyaknya sumber daya manusia, maka KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang membantu masyarakat kecil membuka suatu usaha. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lilik berikut ini:

“Kami sebagai nasabah mengambil pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang karena lembaga tersebut benar-benar langsung terjun ke pasar dengan memberikan barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan BMT juga benar-benar meringkup masyarakat kecil”.

Hasil pemaparan diatas kemudian diperkuat oleh Ibu Sukama berikut ini:

“Bantuan yang diberikan oleh BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang ini tidak hanya berupa uang, melainkan memberikan pembinaan-pembinaan terhadap usaha kami”.

Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang juga mengungkapkan bahwa:

“BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang adalah lembaga yang menjadi salah satu alternatif bagi para pengusaha kecil dalam mendapatkan modal. Hal ini dikarenakan BMT memiliki sifat yang tidak sama dengan lembaga keuangan lainnya terkhusus bank dimana aksesnya sangat susah bagi para pengusaha kecil. Dalam hal ini, BMT juga memiliki tujuan yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan masyarakat khususnya dalam hal sumber modal banyak menggunakan jasa rentenir dalam mencari bantuan dana. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan utama BMT NU Cabang Banyuates dalam menjalankan fungsinya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya dengan mengadakan pembinaan-pembinaan kepada masyarakat akan tetapi berani menginvestasikan dananya dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan terjun langsung ke lapangan dengan memberikan kebutuhan-kebutuhan para nasabahnya. Disamping itu, BMT menekan praktik rentenir di kalangan masyarakat dalam hal pencarian tambahan modal yang mana praktik tersebut sangat membebani masyarakat para pedagang kecil dikarenakan menggunakan sistem bunga.

**b. Memberikan Materi Perihal Riba' dan Mengarahkan Para Nasabahnya Cara Jual Beli Secara Syari'ah**

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah SAW telah banyak dibahas larangan atau haramnya Riba' untuk mencegah terjadinya kerusakan ummat Islam. Namun dengan realita yang ada banyak dari kaum muslim yang masih melakukan riba, khususnya dalam masalah perbankan maupun non perbankan yang mana dapat memberikan dampak negatif.

KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sempang selalu menjelaskan tentang bahayanya riba' dalam kehidupan dan mengajarkan jual beli yang halal sesuai dengan syari'ah Islam. setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara pada Bapak Moh Fikri Haidar berikut ini:

“Setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sempang, kami selalu memberikan arah khususnya dalam hal jual beli menurut syari'at Islam, selain itu kami juga memberikan sosialisasi terhadap para nasabah dengan memberikan materi mengenai riba' sehingga para masyarakat dapat memahami maksud dan hukum dari riba' serta pinjaman secara syari'at Islam”.

Disamping itu, KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sempang turut mengajarkan para nasabahnya untuk menghindari pekerjaan riba' dalam membuka suatu usaha. Hal tersebut dibuktikan oleh pemaparan salah satu nasabah yang bernama Ibu Sukama, berikut ini:

“Dulu saya belum terlalu memahami apa itu KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sempang, hingga pada akhirnya saya pun mengajukan pinjaman di BMT. Namun, setelah BMT melakukan sosialisasi barulah saya mengetahui dan memahami apa itu BMT sehingga saya mengajukan pembiayaan untuk usaha kecil saya melalui BMT karena peminjaman lewat BMT pun persyaratannya amat sangat mudah yaitu hanya dengan mengumpulkan KTP dan KK. Bahkan, setelah mengumpulkan

persyaratan, saya langsung mendapatkan modal dan jasa pelayanan yang begitu baik dengan mendatangi langsung nasabahnya sekaligus memberikan modal di tempat nasabah secara langsung. Saya sangat bersyukur bisa mengajukan pembiayaan melalui BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sempang ini.” Pemaparan diatas diperkuat oleh pemaparan Ibu Istiana berikut ini:

“Saya pribadi mengambil modal usaha melalui KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sempang karena pada saat itu saya masih menjual beberapa kerudung dan baju wanita keliling, karena syarat yang diberikan pihak BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sempang ini sangat memudahkan saya dalam menambah barang-barang pada toko kerudung dan baju wanita saya, dan alhamdulillah keuntungan yang saya dapatkan saya pakai untuk membeli semua jenis pakaian wanita yang beranded bahkan saya pun melengkapi semua pesanan para konsumen. Karena alhamdulillah usaha pakaian ini bertambah keuntungan, saya mengajukan pembiayaan ke BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sempang untuk mendapatkan modal berupa barang yang kita butuhkan”.

Dari hasil paparan diatas, dapat kita simpulkan bahwa BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sempang telah ikut berperan dalam mengurangi praktik riba’ yakni dari nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sempang, tidak ada yang mengajukan pembiayaan di Bank-Bank lainnya. Maka dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan pembiayaan di lembaga-lembaga keuangan syari’ah maka akan mengurangi adanya praktik riba karena lembaga keuangan syari’ah adalah suatu lembaga yang menghindari adanya praktik riba’.

#### **4.5. Analisis Peran KSPPS Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Upaya Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BMT NU Cabang Banyuates Sampang)**

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dilakukan untuk meningkatkan kualitas ekonomi para pelaku UMKM. Dalam pengembangan UMKM tentu akan lebih berkembang dengan baik dengan adanya bantuan dari pemerintah maupun non pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan produksi yang baik sehingga dapat bersaing dengan pasar (Feni, Imam, & Hayat, 2018). Oleh karena itu, pengembangan UMKM dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah, sehingga peran dari BMT NU disini adalah sebagai lembaga non pemerintah yang membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan untuk membantu mengembangkan usaha yang bersifat produktif untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh para masyarakat kecil. BMT NU Cabang Banyuates Sampang melakukan beberapa upaya dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). sehubungan dengan penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti peran BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam upaya mengembangkan UMKM masyarakat Banyuates Sampang berperan

dalam hal pembiayaan dan pembinaan, berikut analisis yang di dapatkan oleh peneliti:

**a. Pembiayaan**

Dalam hal ini KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang memberikan pembiayaan sebagai tambahan modal kepada masyarakat pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang membutuhkan dana tambahan untuk keperluan usahanya, dengan prosedur yang mudah serta tanpa adanya bunga yang tinggi.

Peran KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang dalam memberikan pembiayaan sangat terlihat dikarenakan memang kegiatan utama BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil melalui produk pembiayaan, saat ini nasabah yang melakukan pembiayaan sudah mencapai 847 nasabah. Adapun produk pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Sampang yang diberikan terhadap para pelaku UMKM adalah pembiayaan Mudlarabah, pembiayaan Murabahah, dan pembiayaan Qardhul Hasan.

Dari beberapa pemaparan wawancara dengan nasabah, dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan dari BMT NU Cabang Banyuates Sampang, para UMKM masyarakat Banyuates Sampang tidak melakukan tambahan modal usahanya melalui jasa rentenir yang mematok bunga yang tinggi sehingga para UMKM tidak merasa

tebebankan bunga yang berdampak pada sulitnya untuk mengembangkan usaha mereka.

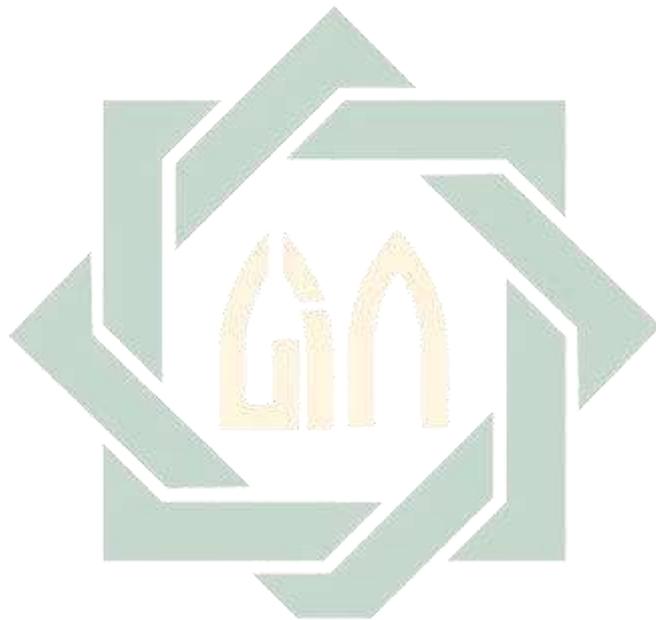
Peran BMT sangat berpengaruh dalam membantu mengembangkan UMKM masyarakat Banyuates Sampang dengan adanya produk pembiayaan yang diberikan oleh BMT NU Cabang Banyuates Sampang. Bila menyimak hal tersebut, dalam kegiatan yang dijalankan oleh BMT NU Cabang Banyuates Sampang, yaitu melalui pemberian pembiayaan yang ditawarkan, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan peningkatan usahanya. Keberadaan KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya pengusaha kecil, antara lain adanya modal yang berasal dari BMT dapat digunakan oleh pemohon untuk meningkatkan usahanya, sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, dengan demikian KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang memiliki peran aktif dalam pemenuhan modal yang akan mengembangkan produktivitas para usaha kecil.

Dalam al-Qur'an, QS Az-Zukhruf 43:32, menyatakan bahwa Allah tidak membiarkan Hambanya selalu dalam keadaan sulit, melainkan Allah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat yaitu sebagaimana dalam QS. Az-Zukhruf ayat 32 berikut:



**b. Memberikan Pembinaan**

Dalam melakukan usahanya dan agar mampu mempertanggungjawabkan pembiayaannya, maka KSPPS BMT NU



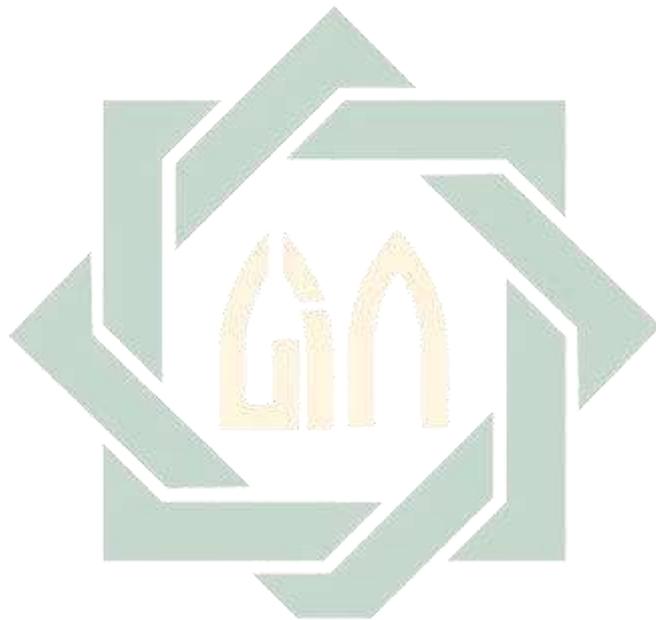
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Cabang Banyuates Kabupaten Sampang sering kali memberikan pembinaan dalam hal manajemen usaha maupun pengelolaan keuangan. Bentuk pembinaan dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan dan pendampingan usaha langsung kepada pengusaha langsung di tempat



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

serta sekaligus bisa melakukan pengawasan langsung terhadap usaha nasabah sehingga KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang mengetahui keberuntungan atau tidaknya suatu nasabah. Hal



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

ini mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh penerima pembiayaan. Program pembinaan tersebut untuk UMKM merupakan yang kegiatan bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah menjadi tangguh dan mandiri. Melihat tujuan pembinaan ini sama halnya yang dimaksud dengan pemberdayaan pada intinya, ditujukan guna membantu nasabah memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki (Adi, 2008: 77).

Demi kelancaran perkembangan usaha mikro kecil dan menengah KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang tidak hanya berperan dalam memberikan pembiayaan, akan tetapi BMT NU juga memberikan pembinaan terhadap para pelaku UMKM mengenai hal keagamaan dan kewirausahaan kepada para nasabahnya demi perkembangan usaha yang dijalankan oleh nasabah. Sehingga dalam hal ini nasabah tidak hanya mendapatkan bantuan modal saja melainkan juga mendapatkan pembinaan tentang materi kewirausahaan agar nasabah tidak kebingungan dalam menjalankan usaha, terutama nasabah yang baru mendirikan usaha dan masih belum pengalaman jadi kemungkinan besar akan mengalami kerugian. Dengan adanya arahan

atau pembinaan memungkinkan usaha mereka akan berjalan dengan lancar.

Tujuan diadakan pembinaan oleh BMT NU Cabang Banyuates Sampang adalah untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan pendapatan para UMKM. Dengan adanya pembinaan yang diberikan oleh BMT NU para pelaku UMKM merasa sangat terbantu, karena mayoritas para pelaku UMKM masyarakat banyuates Sampang berasal dari masyarakat yang kurang dalam hal pendidikan.

Dari hasil analisis peran BMT diatas, maka dapat diketahui bahwa keberadaan KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang mempunyai peran dan manfaat dalam membantu perkembangan usaha mikro kecil dan menengah masyarakat Banyuates Sampang, yaitu dengan cara menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam membantu produktivitas usaha mereka sehingga usaha mereka dapat berkembang dengan baik. Selain itu dengan adanya BMT ini mampu menimalisis ruang gerak rentenir yang keberadaannya sangat merugikan para pengusaha kecil, maka dari itu BMT menyiapkan skill para pengusaha kecil dengan adanya pembinaan agar mempunyai jiwa usahanya yang bersiap bersaing di dunia usaha.

Menurut data yang diperoleh terdapat indikator dalam perkembangan UMKM yang memberikan pengaruh dan dampak positif setelah adanya peranan dari KSPPS BMT NU Cabang Banyuates

Sampang dalam upaya mengembangkan UMKM masyarakat Banyuates Sampang. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan usaha.

**a. Peningkatan Omset Penjualan**

Dengan keberadaan KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang pendapatan para pelaku UMKM semakin bertambah. Omset penjualan yang digunakan oleh peneliti adalah, omset penjualan perbulan setelah dan sebelum menerima pembiayaan serta pembinaan dari KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang. Data omset penjualan para pelaku UMKM Banyuates Sampang disajikan kedalam data berikut:

**Tabel 5.1** Penjualan Nasabah Pembiayaan UMKM Banyuates Sampang Sebelum dan Setelah menerima Pembiayaan dari KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang

Nama Nasabah	Omset Sebelum Pembiayaan	Penjualan Melakukan	Omset Setelah Pembiayaan	Penjualan Melakukan
Bapak Soleh	15.000.000		45.000.000	
Ibu Lilik	9.000.000		9.000.000	
Ibu Lola	45.000.000		60.000.000	
Ibu Sukama	7.500.000		13.500.000	
Ibu Istiana	15.000.000		45.000.000	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa omset penjualan para pelaku UMKM masyarakat Banyuates Sampang mengalami kenaikan setelah menjadi nasabah pembiayaan KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang. Terlihat pada omset penjualan tertinggi pada nasabah Ibu Lola, hal ini dikarenakan ibu Lola telah mampu memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan pelanggan sehingga mampu banyak menarik para pelanggan.

#### **b. Pertumbuhan Tenaga Kerja**

Pertumbuhan tenaga kerja juga merupakan indikator untuk mengukur perkembangan suatu usaha, karena semakin banyak tenaga kerja maka menunjukkan bahwa usaha tersebut semakin berkembang. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah informan, terlihat sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang, sebelum melakukan pembiayaan di BMT usaha para pelaku UMKM masih sangat mandiri, yaitu dikelola sendiri oleh para pelaku UMKM hal ini dikarenakan memang pada saat itu para pelaku UMKM masih belum membutuhkan seseorang untuk membantu usaha mereka dikarenakan karena mereka masih mampu dan tidak kerepotan dalam mengelola usaha mereka sendiri, namun setelah melakukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Sampang dari ke 4 informan yang telah di sebutkan diatas ada 3 informan yang menambah karyawan untuk membantu mengelola usaha mereka, hal ini dikarenakan mereka membutuhkan seseorang untuk membantu

mengelola usaha mereka dikarenakan menurut keterangan dai ke 3 informan tersebut (Bapak Soleh, Ibu lola dan Ibu Istiana) mereka tidak sanggup dan kewalahan jika dikelola sendiri tanpa bantuan orang lain.

### **c. Pertumbuhan Pelanggan**

Dengan adanya pertumbuhan pelanggan pada suatu usaha yang sedang di tekuni oleh nasabah atau wirausahawan dapat menunjukkan bahwa apakah ada peningkatan atau perkembangan suatu usaha yang sedang di jalani. Hal ini dapat dilihat dari setiap bulan atau tahunnya apakah pelanggan bertambah atau tidak. Jika bertambah, maka usaha tersebut bisa dikatakan berkembang karena pertumbuhan pelanggan merupakan indikator untuk mengukur perkembangan suatu usaha. Para pelaku UMKM masyarakat Banyuates Sampang sebelum melakukan pembiayaan di BMT NU Cabang Banyuates Sampang kesulitan dalam menarik pelanggan dikarenakan usaha yang mereka jalankan masih belum memenuhi kebutuhan pelanggan. Hal ini dikarenakan kendala dari permodalan untuk menambahkan membelanjakan barang-barang untuk usaha mereka, namun setelah kendala modal tersebut diatasi dengan melakukan pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Sampang, para pelaku UMKM bisa memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga pelangganpun bertambah.

#### **4.6. Analisis Kendala BMT NU Cabang Banyuates dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang**

Suatu peran akan menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Demikian juga peran BMT dalam membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil. Hambatan atau kendala yang dihadapi berasal dari anggota nasabah dan dari pihak BMT sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak BMT, Adapun kendala yang dihadapi oleh BMT NU Cabang Banyuates Sampang untuk meningkatkan UMKM yaitu terdiri dari 2 permasalahan yaitu:

- a. Pihak Internal (BMT)
  1. Pegetahuan dan Pemahaman yang minim pada karyawan BMT disebabkan faktor pendidikan yang rendah.
  2. Pihak BMT belum maksimal dalam menangani nasabah yang masih tidak peduli terhadap arahan dari pihak BMT
- b. Pihak Eksternal (Nasabah)
  1. Kurang maksimal dalam hal pengelolaan usaha

Dari yang telah dikemukakan oleh Moh. Fikri Haidar yang merupakan kepala cabang BMT NU Cabang Banyuates Sampang, kendala yang menyebabkan kurangnya maksimalnya nasabah dalam mengelola suatu usaha disebabkan oleh kurangnya pemahaman nasabah mengenai cara mengelola usahanya sendiri terkhusus dalam hal pemasaran. Hal tersebut disebabkan oleh

kurangnya nasabah mengikuti zaman saat ini. Selain itu, dari beberapa nasabah yang masih melakukan kecurangan dalam menggunakan modal yang telah diberikan oleh BMT, dimana sebagian dana yang diterima mereka gunakan untuk biaya hidup mereka bukan digunakan 100% untuk mengelola usaha mereka.

2. Banyaknya persaingan yang dihadapi nasabah dengan pedagang yang lain

Menurut hasil wawancara dengan Moh Fikri Haidar selaku kepala cabang KSPPS BMT Cabang Banyuates Sampang, hal yang menyebabkan nasabah sulit dalam hal persaingan di pasar dikarenakan kebanyakan dari para nasabah bukan berasal dari pendidikan tinggi dan mengakibatkan minimnya mereka dalam mengelola usaha yang baik dan benar khususnya dalam memiliki pelanggan atau pembeli yang tetap sehingga dalam memasarkan barang dagangannya agar cepat terjual belum dapat termaksimalkan. Adapun kendala lain yang ditemukan adalah nasabah tidak maksimal dalam penggunaan modal yang telah diberikan pihak BMT Cabang Banyuates Sampang sehingga menyebabkan keterlamabatan nasabah dalam hal penyetoran dana.

Dari kendala diatas diperlukan solusi untuk mengatasinya, yaitu dengan mengadakan pelatihan terhadap para karyawan tentang BMT, dan melakukan pembinaan yang matang kepada nasabah yang akan menjalankan

usahanya sehingga penghasilannya meningkat dan terhindar dari kredit macet.

#### **4.7 Analisis Solusi BMT NU Cabang Banyuates dalam Upaya Mengembangkan UMKM Masyarakat Banyuates Kabupaten Sampang**

##### **a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia**

Lembaga keuangan syariah juga harus memiliki strategi pengembangan sumber daya manusia untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan keterampilan yang kompeten. Kualitas sumber daya manusia dapat menentukan kemajuan dan perkembangan lembaga keuangan di masa depan. Menjadikan perusahaan berbasis syariah membutuhkan orang-orang yang memiliki pemahaman ilmu syariah yang baik. (Windasari, 2018: 84).

Kemampuan mengelola Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu memberikan bimbingan dan pengawasan yang diperlukan agar SDM terhindar dari kemungkinan melakukan kesalahan yang terus menerus. Dalam hal ini, pengembangan SDM KSPPS BMT NU Banyuates untuk pengembangan SDM tidak hanya memberikan pembinaan kepada masyarakat, tetapi juga menginvestasikan dananya dengan pengadaan briefing, pelatihan rutin setiap satu bulan sekali, serta mengikut sertakan karyawan BMT dalam kegiatan pelatihan eksternal baik antar BMT maupun tingkat nasional.

Bentuk pelatihan yang telah disediakan dari Pelatihan yang ada di BMT NU Cabang Banyuates meliputi: mengajarkan beberapa bidang

yang terkait dengan pengetahuan, keahlian, keterampilan serta sikap dengan tujuan karyawan mampu mengasah kemampuan serta terampil. Pelatihan dilakukan di dalam lembaga BMT yang diikuti oleh karyawan KSPPS BMT NU Cabang Banyuates dalam bentuk seminar.

Materi yang diberikan terdiri dari berbagai bidang, yaitu: (Hafid: 2021, 23).

1) Dasar-dasar Manajemen Koperasi

Pelatihan dalam bidang dasar-dasar manajemen koperasi pada BMT NU Cabang Banyuates dengan tujuan supaya karyawan memahami bahwa dasar-dasar manajemen koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus serta pengawas. Rapat anggota memiliki tugas membuat kebijaksanaan serta menetapkan anggaran dasar. Pengurus koperasi memiliki tugas menjalankan usaha koperasi. Pengawas memiliki tugas mengawasi jalannya pada usaha koperasi. Sehingga dengan diadakan pelatihan terkait manajemen koperasi setiap karyawan akan memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan.

2) Prinsip Manajemen Kepemimpinan.

Pelatihan bidang terkait prinsip manajemen kepemimpinan diberikan kepada karyawan BMT NU Cabang Banyuates dengan tujuan setiap karyawan mampu membangun tim yang solid dalam sebuah organisasi, menciptakan pemahaman pada sebuah organisasi serta untuk selalu memiliki pemikiran yang inisiatif.

3) Komunikasi Dasar dan Negosiasi Bidang komunikasi dasar dan negosiasi diberikan kepada para karyawan BMT NU Cabang Banyuwates dengan tujuan membangun keakraban antar karyawan maupun dengan nasabah, serta supaya mampu berinteraksi dengan dua orang atau lebih hingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

4) Fiqih Muamalah

Pelatihan yang diberikan kepada karyawan dalam bidang fiqh muamalah yang berkaitan dengan akad-akad syariah diantaranya akad murabahah, akad musyarakah, akad mudharabah, rahn, dan akad syariah lainnya. Sehingga karyawan mampu memahami prinsip operasional akad dalam syariah, mampu melaksanakan transaksi dalam pembuatan akad yang berbasis syariah serta menambah pengetahuan pada karyawan.

5) Strategi Pemasaran.

Pelatihan dalam bidang strategi pemasaran yang diberikan kepada karyawan berupa strategi pelayanan yang dilakukan dalam melakukan pemasaran. Pemasaran yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pengenalan terkait produk-produk yang terdapat di BMT NU Cabang Banyuwates. Hingga akhirnya sampai sekarang KSPPS BMT NU Cabang Banyuwates Sapang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

**b. Memberikan Materi Perihal Riba agar Terlepas dari Rentenir dan Mengarahkan Para Nasabah Jual Beli Syari'ah**

Solusi selanjutnya yang dilakukan BMT NU Cabang Banyuates yaitu menekan praktik rentenir di kalangan masyarakat dalam hal pencarian tambahan modal yang mana praktik tersebut sangat membebani masyarakat para pedagang kecil dikarenakan menggunakan sistem bunga

Cara di atas dilakukan BMT NU cabang Banyuates dengan mengubah persepsi masyarakat dengan terus memberikan edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat tentang nampak negatif penggunaan jasa rentenir yang jelas-jelas mengandung unsur riba dan solusi alternatif masyarakat dengan hadirnya BMT NU cabang Banyuates yang mempunyai badan hukum yang jelas dan terhindar dari praktek ribawi, setidaknya BMT NU cabang Banyuates dapat menanggulangi praktek rentenir karena masyarakat yang terjerumus kedalam praktek rentenir sedikit demi sedikit berkurang karena mereka sudah beralih mengajukan pembiayaan ke BMT NU cabang Banyuates.

Perlahan masyarakat sudah mulai sadar bahwa melakukan pinjaman kepada rentenir bukanlah mengatasi masalah yang mereka hadapi, justru menambah masalah untuk mereka dimasa akan datang. Karena jelas praktek rentenir merupakan praktek yang diharamkan oleh agama Islam dan mengandung unsur riba, selain itu bunga yang diminta oleh rentenir sangatlah besar. Karena itulah BMT hadir untuk

memberikan manfaat dan solusi bagi masyarakat yang belum ataupun sudah terlanjur terjerat rentenir. Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh KSPPS BMT NU cabang Banyuates di harapkan dapat meningkatkan pendapatan (kewirausahaan) sehingga kesejahteraan atau kehidupan yang lebih layak dapat dirasakan oleh masyarakat yang selama ini terbelenggu dalam praktek rentenir.

Setelah mendeskripsikan solusi BMT NU cabang Banyuates diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran dari keberadaan BMT NU cabang Banyuates sudah sesuai dengan teori fungsi dan peranan BMT yakni menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non- syariah, melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, melepas ketergantungan masyarakat terhadap rentenir, menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata (Muhammad, 2010:76)

Lebih lanjut, BMT NU cabang Banyuates menjadi sebuah lembaga pendukung kegiatan ekonomi bagi masyarakat kelas bawah, dengan sistem perekonomian BMT yang berbasis syariah, tentu BMT jauh berbeda dengan lembaga-lembaga konvensional yang lebih mengutamakan sistem bunga, yang jelas-jelas hukumnya haram dalam ekonomi Islam karena hal tersebut dapat mengandung riba yaitu untung yang muncul tanpa adanya resiko dalam bertindak, hasil usaha muncul tanpa adanya biaya dan hanya dengan berjalannya waktu. Sistem bunga juga sangat merugikan bagi masyarakat, karena pembayaran bunga

yang dilakukan tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.

Solusi di atas sesuai dengan hasil penelitian Hardianto Ritonga yang menjelaskan bahwa BMT bukan hanya sebagai koperasi jasa keuangan syariah selama ini tidak hanya melayani simpan pinjam saja. Tetapi BMT mempunyai peran yang lebih penting lagi yaitu melakukan edukasi terhadap masyarakat berkaitan dengan ekonomi syariah yang mencakup nilai kejujuran, nilai keadilan serta nilai pemerataan. (Ritonga, 2019, 8.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis berdasarkan teori dan hasil analisis dari penelitian pada BMT Cabang Banyuates Kabupaten Sempang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Cabang Banyuates Kabupaten Sempang dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dengan memberikan pembiayaan dan pembinaan.
2. Kendala KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Cabang Banyuates Kabupaten Sempang dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat dua pokok permasalahan yaitu, *Pertama*, faktor internal yaitu dari pihak BMT sendiri seperti belum maksimal menangani nasabah yang masih tidak peduli terhadap arahan dari BMT dan kurangnya pengetahuan karyawan terhadap Muamalah karena faktor pendidikan yang rendah. *Kedua*, faktor eksternal atau dari nasabah sendiri seperti kurang maksimal dalam hal pengelolaan usaha dan banyaknya persaingan dari para pelaku usaha mikro lainnya.
3. Solusi KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Cabang Banyuates Kabupaten Sempang dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia bukan hanya dari segi pemberian modal saja namun memberikan materi

perihal riba agar kiranya masyarakat bisa terlepas dari para rentenir dan BMT juga mengarahkan para nasabahnya bagaimana cara jual beli syari'ah.

## 5.2 Saran

Setelah ditarik dari hasil pembahasan dan kesimpulan tentang “Peran KSPPS Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus KSPPS BMT NU Cabang Banyuates Kabupaten Sampang)” maka beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola KSPPS BMT Cabang Banyuates Kabupaten Sampang agar meningkatkan kembali jiwa kewirausahaan kepada nasabah yang ingin mengambil pembiayaan dalam membuka usahanya dengan cara lebih giat lagi dalam memberikan arahan dan pelatihan terhadap nasabah BMT Cabang Banyuates Kabupaten Sampang.
2. Bagi pihak peneliti selanjutnya, pembahasan mengenai Peran KSPPS Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Cabang Banyuates Kabupaten Sampang dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penyusun mengharapkan kekurangan-kekurangan ini dapat digunakan sebagai kajian-kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. 2009. Keadilan Distributid dalam ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Anorga, P. (2007). Manajemen Bisnis. Jakarta: Reinaka.
- Arikunto, P. D. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2001). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, di akses dari <https://www.bps.go.id/>, pada tanggal 27 Desember 2021 pada jam 19:25 WIB.
- Davis, K. d. (1993). Perilaku dalam Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. Paradigma Baru Wakaf di Indonesia. Dirjen Bimas Islam. 2007.
- Djazuli, P. H. (2002). *Lembaga-Lembaga Perekonomian Ummat*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dr. Lathifah Hanim, (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*, Unissula Press, Semarang.
- Dr. Tulus T.H Tambunan, 2009, *UMKM di INDONESIA*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Fandy Tjiptono, 2008 , Strategi Pemasaran, Edisi III, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Fitri Ananda, “Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah”. (Skripsi Program Sarjana IESP Universitas Negeri,Semarang,2017)
- Hadi, S. (1989). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offshet.

- Hafid. 2021. Selaku Kepala Cabang BMT UGT Nusantara Cabang Botolinggo. Wawancara. Pada tanggal 14 Juni 2021.
- Hardianto, Ritonga. 2019. Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Amanah Ummah. Surabaya: Jurnal Hukum Ekonomi. 5 (1).
- Hasan, M. I. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hertanto Wiidodo, d. (2000). *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamil (BMT)*. Bandung: Mizan.
- Hubeis, M. (2009). *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isma'il, F. (1997). *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaj Rosdakarya.
- Lubis, I. (1995). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- M. Amin Aziz, (2004). *Pedoman Pendirian BMT ( Baitul Maal Wat Tamwil )*. Jakarta: PINBUK Press.
- Makhalul, I. (20202). *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Mannan, M. (1993). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Terjemahan, terjemahan DRS. m. nASTANGIN*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Manulang. (2013). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks.

- Marsuki. (2006). *Pemikiran Dan Strategi Memberdayakan Sektor ekonomi UMKM Di*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Maya Sari, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Bmt Sepakat Tanjung Karat Barat, (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Miftah, Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009.
- Muhammad. (2000). *Lembaga-lembaga Keuangan Ummat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad, H. N. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mohammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Semarang: UNDIP, 2008)
- Muslimin Kara, “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”. *Jurnal Ahkam* Vol. 13. No. 02 (Juli 2017)
- Mulyadi Nitisusanto. (2010). *Keirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Narkubo, A. A. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.

- Neni Sri Imaniyati, (2010). *Aspek-Aspek Hukum BMT*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Nitisusanto, M. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Noorman, L. H. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Novita, Nawawi, dan hakiem , “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi pada BPRS Amanah UMMAH)”. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 5, No. 02 (September 2018)
- Poerwadarminto, W. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Poerwodarminto, W. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rizqi Eko Purwanto, 2019. Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bina Niaga Utama (Kspps Binama Cabang Tlogosari Dalam Mengembangkan Dan Memberdayakan Usaha Kecil Dan Menengah). Skripsi. Islam negeri walisong semarang.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Raihanah Daulay. 2016. Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Islam di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi*. Vol. XL. No. 1.
- Rianti, Windasari. 2018. Analisis Kualitas Sumber Daya Insani Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Syarikah*. Volume 4, No.2.
- Robbins, S. &. (2015). *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa: Saraswati, R & Sirait, F. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Robbins, S. (2003). *Perilaku Organisasi (Jilid 1).Edisi Alih Bahasa*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Setyosari, P. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekononisia UII.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suryana. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat., 2003.
- Swastha, Basu. 1993. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tanzeh, A. (2006). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Timmons. *Teori Kewirausahaan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua). (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),  
Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.  
Widodo, H. (1999). *Panduan Praktis Oprasional BMT*. Bandung: Mizan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A